

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 6 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dela Tarisa Agustiandini
NIM: T20199005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 6 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**Dela Tarisa Agustiandini
NIM : T20199005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 6 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Dela Tarisa Agustiandini
NIM : T20199005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



Nasobi Niki Suma, S. Pd., M. Sc
NIP. 198907202019031003

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 6 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Hari: Senin
Tanggal: 16 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Musyarofan, M. Pd
NIP: 198208022011012004


Muhammad Eka Rahman, M.SEL
NIP: 201708167

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag ()

2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.”(al-`ankabut: 43)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ “Qur’an Kemenag,” diakses 19 Juli 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-kata/surah/29?from=1&to=69>.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan taufiknya yang telah dicurahkan. Serta kepada habibana kita Nabi Muhammad SAW kepada insan yang penuh dengan dosa dan kekurangan ini dapat menyelesaikan hasil karya ini yang dipersembahkan kepada:

1. Alm. Agus Endro, abah telah berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan skripsi sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati tanpa engkau temani
2. Ummi saya Ida Rinawati dan kakak saya Mardiana Indah Ramadhani, kedua perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini.
3. Felinda Fazriyani di perjalanan panjang ini, dalam dunia penelitian dan pengembangan ilmu aku tak pernah merasa sendirian, saat aku lelah, frustrasi, atau bahkan hampir menyerah kau selalu ada untukku. Terimakasih karena telah memberikan dukungan tanpa batas dan tak pernah lelah mendengarkan ceritaku.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini dengan lancar. Sholawat ma`assalam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023” merupakan salah satu upaya yang dilakukan penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana di Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan Izin penelitian.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK).
4. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan dan membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

5. Bapak Nasobi Niki Suma, S. Pd., M. Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Firmansyah, S.Pd M.Pd,MA., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Pasuruan yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian.
7. Bapak Aidy Fitry, S.Pd., M.Pd., Gr., selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah MTs Negeri 6 Pasuruan yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam penelitian.
8. Semua Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dijadikan sebagai amal shalih yang dicatat oleh Allah SWT. Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya. *Amin Allahumma Amin.*

Jember, 12 September 2023

Dela Tarisa Agustiandini
NIM. T20199005

ABSTRAK

Dela Tarisa Agustiandini, 2023: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: media infografis dan Hasil belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Rendahnya prestasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk proses pembelajaran yang masih sangat bergantung pada peran guru serta penggunaan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan alternatif seperti media infografis. Media infografis merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun keterampilan pemahaman tersebut. Sebuah inovasi terbaru dalam media pembelajaran IPS, media infografis berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fakta dan informasi yang ditawarkan dalam infografis. Infografis menggunakan bagan dan grafik untuk menampilkan data, menjelaskan informasi yang sulit, mengungkapkan apa yang tersembunyi, dan membuat informasi lebih mudah dipahami daripada melalui kata-kata. Siswa mampu memahami suatu konsep dan mendefinisikannya dengan merangkum maknanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pre-Experimental Design dengan perlakuan *one-group pretest-posttest*, dimana terdapat perlakuan sebelum menerapkan media infografis dan sesudah menerapkan media infografis, sehingga hasil yang didapat lebih akurat. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah memiliki tingkat pemahaman rendah dibanding dengan kelas lain, sulit memahami materi, serta memiliki hasil nilai yang rendah.

Hasil yang diperoleh dari uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun pelajaran 2022/2023. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Variabel Penelitian	7
2. Indikator Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis	13

I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
1. Pengertian Pengaruh.....	19
2. Media Pembelajaran.....	20
3. Media Grafis.....	27
4. Infografis	29
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	34
6. Hasil Belajar Kognitif	39
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	50
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
D. Analisis Data	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data	74
C. Analisis Data.....	79
D. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan	17
3.1	Jumlah Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 6 Pasuruan.....	50
3.2	Pengambilan Sampel	51
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Tes	53
3.4	Hasil Uji Validasi	55
3.5	Rangkuman Hasil Uji Validasi	56
3.6	Hasil Uji Reabilitas	57
3.7	Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	58
3.8	Kriteria Uji Taraf Kesukaran Soal	59
3.9	Hasil Uji Daya Pembeda Soal	60
3.10	Kriteria Daya Pembeda Soal	61
3.11	Hasil Validasi Media Oleh Validator.....	62
3.12	Kriteria Kelayakan Media	62
3.13	Hasil Validasi Materi Oleh Validator.....	63
3.14	Kriteria Kelayakan Materi.....	64
4.1	Daftar Guru MTs Negeri 6 Pasuruan	72
4.2	Konversi Skor Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	74
4.3	Hasil Pre-Test Siswa Kelas VIII C.....	74
4.4	Hasil Post-Test Siswa Kelas VIII C	75
4.5	Skor <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 8C.....	77
4.6	Skor <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 8C	78
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	80

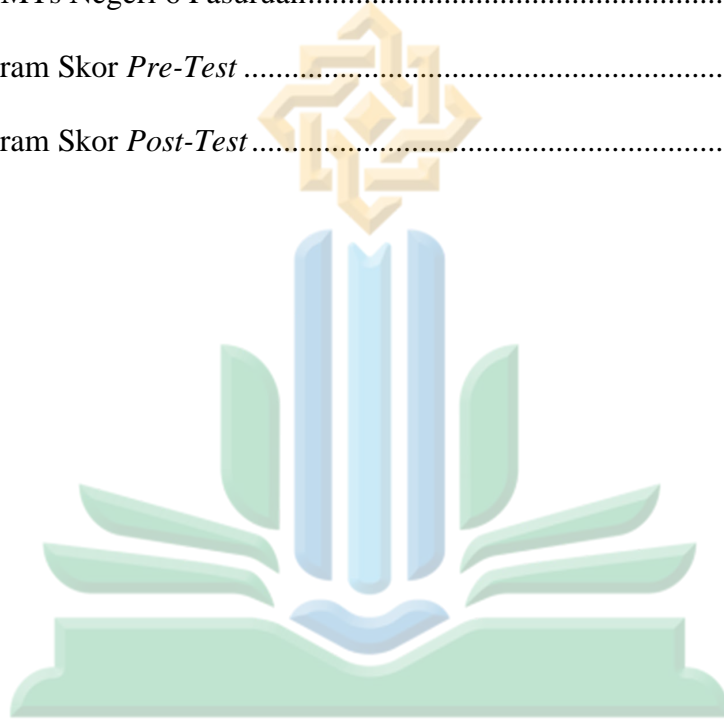
4.8 Hasil Uji Homogenitas	81
4.9 Hasil Uji Paired Sample T-Test	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
3.1 Peta MTs Negeri 6 Pasuruan.....	49
4.1 Diagram Skor <i>Pre-Test</i>	78
4.2 Diagram Skor <i>Post-Test</i>	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang memiliki makna sebagai titik tengah, peralihan, atau perantara, dan menjadi akar kata dalam bahasa Inggris sebagai "media". Dalam konteksnya, media berperan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan pesan berbahasa Arab dari pengirim kepada khalayak sasaran.² Media disebut sebagai media pembelajaran ketika menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan instruksional atau pengajaran.³ Sehingga sulit untuk memaknai peran media sebagai perantara dalam bidang pembelajaran, maka konsepsi media pembelajaran perlu dikembangkan secara tepat dan metodis. Hal ini dikarenakan media sebagai perantara dalam pembelajaran memiliki ontologis tersendiri.⁴

Media, menurut *American Association of Educational Technology and Communication* (AECT), adalah segala bentuk yang dirancang untuk digunakan dalam proses penyebaran informasi. *National Education Association* (NEA), bagaimanapun, memiliki interpretasi yang berbeda. Ia mengklaim bahwa media yang berupa alat-alat yang sesuai digunakan dalam kegiatan dapat dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan pembelajaran dapat

² Humaidi Rif'an, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 09.

³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Kota Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 04.

⁴ Rif'an, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 09.

berdampak pada seberapa baik program pendidikan berjalan.⁵ Gagne dan Briggs menegaskan bahwa media pembelajaran yang meliputi buku, tape recorder, pemutar kaset, kamera video, perekam video, film, slide foto (bingkai foto), gambar, dan grafik digunakan secara fisik untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dapat dikatakan kembali, media adalah bagian dari pedoman untuk belajar atau benda nyata yang membawa muatan pendidikan di dalamnya dan dapat mendorong siswa untuk belajar.⁶

Media juga dapat dianggap sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyebarkan ide dan membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan merangsang perasaan, pikiran, dan motivasi mereka.⁷ Karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana pesan disampaikan dari pengirim kepada penerima, maka diperlukan media dalam proses pembelajaran. Ada kegiatan belajar mengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Karena mata pelajaran itu mengajar dan ada mata pelajaran lain yang belajar, maka belajar itu bisa terjadi. Istilah “mata pelajaran” dan “mata pelajaran” yang lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa.⁸

Pendidikan sangat mirip dengan kata proses dalam pembelajaran, dimana tujuannya adalah mengembangkan usaha untuk memperoleh wawasan keilmuan yang lebih komprehensif dan memudahkan keberhasilan. Oleh

⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 28.

⁶ Azhar, *Media Pembelajaran*, 04.

⁷ Gunawan dan Asnil Aidah Ritonga, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0* (Depok: RajaGrafindoPersada, 2019), 52, <http://repository.uinsu.ac.id/11839/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf>.

⁸ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 03.

karena itu, untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menjalani pembelajaran, pendidik layak memainkan peran yang signifikan. Setiap muslim wajib menempuh pendidikan agar dapat mempelajari Islam, sesuai dengan ajaran Islam. Drs. Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya menegaskan bahwa Al-Qur'an secara umum memuat lima segi petunjuk dalam segi kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjaga keyakinan, jiwa, akal, anak, dan harta seseorang.⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi :

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya :”Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir,” (QS. Al-Maidah : 67).

Menurut Susanto, alat yang digunakan dalam pendidikan yang disebut media pembelajaran IPS yang dipergunakan untuk menjalani pembelajaran serta dirancang sebagai komunikasi antara guru dan siswa untuk tujuan memajukan pembelajaran.¹⁰ Media pembelajaran IPS merupakan sarana yang mendukung dalam menjalankan pembelajaran IPS dan membantu hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa IPS agar tertarik belajar dan menerima transfer ilmu dari guru. Beberapa jenis media yang ditawarkan

⁹ “Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 67: Keharusan Mengajarkan Ilmu,” diakses 16 Februari 2023, <https://langit7.id/read/24149/1/tafsir-surat-almaidah-ayat-67-keharusan-mengajarkan-ilmu-1666048240>.

¹⁰ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 180, <http://repo.uinsyahada.ac.id/491/1/Konsep%20Dasar%20IPS%20CS6.compressed.pdf>.

Media Pembelajaran IPS antara lain media cetak, media pameran, media gambar bergerak, multimedia, dan media berbasis web.¹¹ Guru diimbau untuk mengurangi penggunaan ceramah dalam semua kegiatan belajar mengajar di kelas IPS, namun juga diimbau untuk kreatif dalam memilih sumber belajar bagi siswanya. Selain itu, sumber belajar yang dibuat oleh pendidik untuk membantu siswa dalam memahami informasi yang disajikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPS cukup rendah, serta metode pengajaran yang dominan di sekolah masih menggunakan ceramah, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, dengan hanya duduk, mendengarkan, merangkum, dan mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sejumlah peserta didik kurang berfokus saat belajar. Sehingga tidak memungkinkan untuk memahami pelajaran guru sebagaimana dimaksud, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Cakupan materi IPS yang begitu luas, membuat siswa kesulitan untuk memahami materi. Serta bangunan sekolah masih dalam tahap renovasi, sehingga infrastruktur dan fasilitasnya masih belum memadai untuk proses pendidikan, yang berdampak pada hasil belajar kognitif siswa.

Kurang antusiasnya siswa terhadap proses pembelajaran IPS karena dominasi metode ceramah dan hanya menggunakan satu buku sebagai sumber belajar. Guru masih belum dapat menciptakan materi pendidikan yang menarik yang dapat digunakan sebagai sumber tambahan siswa, yang menghambat

¹¹ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, 181.

siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam mempelajari penjelasan yang diberikan oleh pendidik kepada mereka dalam rangkaian mode atau kegiatan belajar, mereka dapat berhasil menyelesaikan suatu tujuan pembelajaran.¹²

Sumber belajar yang dimiliki sekolah khususnya sarana dan prasarana di MTs Negeri 6 Pasuruan menurut pengamatan peneliti cukup terbatas. Sumber belajar IPS yang tersedia bagi siswa saat ini hanya buku-buku yang sudah dipesan atau dibeli oleh pihak sekolah, papan tulis yang disediakan oleh sekolah untuk menyajikan tulisan, papan flanel yang ada di kelas untuk memberikan pesan singkat serta sebagai bahan tempel untuk struktur kelas.

Guru harus menggunakan strategi pengajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi dan mengubah perhatian siswa jika pengajarannya yang berbasis teknologi salah satunya yaitu media infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penggunaan infografis dalam materi pendidikan dapat membantu siswa hasil belajar yang telah diajarkan. Fakta dan visual dalam infografis ini dimaksudkan untuk membantu hasil belajar siswa pada materi pelajaran, sehingga ketika digunakan akan menginspirasi kreativitas guru dan siswa. Salah satu jenis media grafis yang juga menggabungkan materi cetak dan visual adalah infografis. Infografis menggunakan kata, frasa, angka, dan simbol-simbol gambar untuk mengilustrasikan penyajian ide dan menyampaikan fakta secara visual yang menarik sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. Infografis

¹² Gunawan dan Asnil Aidah Ritonga, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, 44.

adalah representasi visual dari informasi faktual, ide, atau konsep.¹³ Salah satu cara untuk menghindari permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah dengan penggunaan media pembelajaran grafis di dalam kelas.

Berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis terhadap Tingkat Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023."

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi kepada pembaca dan menjelaskan keuntungan menggunakan infografis sebagai alat pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami konten IPS.

¹³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2017), 13.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk digunakan di sekolah

Temuan Studi ini diharapkan dapat bermanfaat dan informatif untuk kelangsungan pembelajaran dan menjadi standar bagi sekolah tentang nilai penggunaan infografis di kelas.

b. Untuk pendidik

Penelitian ini akan membantu guru menciptakan strategi instruksional dan alat bantu belajar yang akan memungkinkan siswa memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan lebih cepat.

c. Bagi peserta didik

Temuan studi ini, peneliti berharap, akan mengajarkan siswa hal-hal baru tentang bagaimana menggunakan infografis untuk menarik minat mereka dalam membaca dan mempermudah mereka dalam menangkap materi yang telah disajikan oleh pendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek, atribut, atau nilai yang terdapat pada individu, item, atau aktivitas, yang dapat berbeda-beda (bervariasi) dan dipilih oleh peneliti untuk diinvestigasi guna mendapatkan kesimpulan yang relevan.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 68.

a. Variabel Independen (X)

Variabel dependen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dampak penggunaan media pembelajaran infografis.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa.

2. Indikator Variabel

a. Indikator Media Pembelajaran Infografis

Indikator media pembelajaran infografis dalam penelitian ini memiliki 3 aspek yang terkandung dalam media infografis.

1. Aspek visual

Aspek visual dalam infografis harus menarik secara visual dengan menggunakan warna yang baik, desain grafis yang menarik dan tata letak yang menarik.

2. Aspek konten

Aspek konten dalam infografis harus relevan dengan topik yang dibahas dan tujuan komunikasinya.

3. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan dalam infografis harus mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas, sehingga dapat memberikan wawasan berharga kepada pembaca.

b. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Indikator variabel dependen dalam penelitian ini ada perbaikan nilai pada siswa, karena perbaikan nilai adalah suatu proses dimana seseorang berusaha untuk meningkatkan hasil atau prestasinya dalam suatu pelajaran. Hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini menggunakan hasil pretest dan posttest siswa.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan terhadap judul yang dikemukakan oleh peneliti, berguna untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. Berikut ini definisi singkat tentang variabel sebagai berikut:

1. Pembelajaran Infografis

Pembelajaran infografis dalam hasil belajar kognitif siswa adalah suatu proses di mana siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dan informasi yang terkandung dalam infografis. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis informasi yang disajikan dalam format infografis. Hasil pembelajaran kognitif diukur dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, menghubungkan informasi dalam infografis dengan pengetahuan yang ada, serta kemampuan mereka dalam mengambil menyimpulkan.

Hidayat mengemukakan bahwa daya pikir manusia dapat menyimpan berbagai informasi dalam bentuk kata-kata, warna dan

gambar.¹⁵ Dengan ini media pembelajaran infografis mempermudah daya pikir manusia untuk menyerap materi yang telah disampaikan, karena infografis menjinakkan dalam gambar, teks serta data, sehingga dari hal tersebut untuk membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan guru. Dua jenis infografis yang disajikan dalam penelitian ini yaitu infografis yang berdasarkan jadwal dan infografis yang berbasis geografis atau lokasi. Sesuai dengan materi yang disajikan bertema sejarah, jenis Infografis berbasis jadwal mempermudah dalam memasang timeline dalam media, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat jadwal kejadian dimasa lalu. Jenis kedua dalam penelitian ini adalah infografis berbasis geografi atau lokasi, di dalam materi terdapat peta lokasi yang perlu disajikan sehingga memerlukan jenis infografis tersebut untuk mempermudah siswa dalam memahami lokasi kejadian dimasa lampau.

Aplikasi canva merupakan platform digital yang menawarkan berbagai jenis template desain yang mendukung dalam pembuatan media pembelajaran infografis. Aplikasi canva menjadi salah satu aplikasi yang mempermudah guru dalam mendesain pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran siswa berbasis teknologi, terampil, kreatif, dan keunggulan lainnya. Hasil perancangan menggunakan aplikasi dapat

¹⁵ Sandi Taufik Hidayat, "Penggunaan Media Ajar Infografis Melalui Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel" (other, FKIP UNPAS, 2020), 13, <https://doi.org/10.19.%20BAB%20V.pdf>.

meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang edukatif dan menarik.¹⁶

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII di MTs Negeri 6 Pasuruan, dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan skor/nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran IPS selesai.

Ilmu sosial di sekolah menengah pertama terdapat berbagai konten pembelajaran bagi siswa salah satunya pada materi yang akan dijelaskan meliputi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, termasuk tumbuhnya semangat kebangsaan. Sub-materi pertama akan membahas tentang kondisi masyarakat pada masa penjajahan. Kemudian, sub-materi kedua akan membahas tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan yang berlangsung pada masa itu. Sub-materi terakhir akan mengulas tentang pengaruh dari kebijakan kerja paksa yang mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat pada masa penjajahan tersebut. pada kelas VIII MTs semester genap. Dimana materi tersebut dapat memberikan pembelajaran pada siswa untuk mengetahui seberapa besar perjuangan rakyat Indonesia mendapatkan perlakuan oleh VOC dalam monopoli perdagangan serta dapat mengetahui pengaruh kebijakan kerja paksa yang dilakukan bangsa Belanda kepada bangsa Indonesia, sehingga pemahaman

¹⁶ Tri Wulandari dan Adam Mudinillah, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2 Februari 2022): 102–18, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.

konsep diperlukan secara mendalam bagi siswa, diharapkan siswa dapat menghindari hal kejadian masa lampau di masa sekarang.

Kompetensi Dasar (KD) 3.4 dibahas dalam topik ini. Dari zaman penjajahan hingga perkembangan semangat kebangsaan, KD 3.4 berusaha mengevaluasi kronologi perubahan dan kesinambungan dalam aspek keruangan (geografi, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya).

G. Asumsi Penelitian

Dalam kamus ilmiah umum, asumsi didefinisikan sebagai praduga atau keyakinan sementara yang belum terverifikasi kebenarannya. Sementara itu, pernyataan atau anggapan spekulatif yang membutuhkan dukungan dari bukti konkret disebut sebagai hipotesis penelitian.¹⁷

Peran guru memiliki dampak penting dalam kesuksesan akademik siswa. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan tentang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Karena, Pembelajaran selalu berlanjut bagi siswa yang memahami informasi yang ingin disampaikan oleh guru, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang belajar. Salah satunya adalah memanfaatkan sumber daya pendidikan yang menarik.

Informasi ditampilkan dengan menggunakan kombinasi teks dan gambar dalam infografis, yang membantu membuat substansi teks lebih mudah dipahami. Infografis membuat informasi yang ditawarkan menjadi lebih menghibur dan mudah dimengerti dengan memadukan teks, gambar, statistik, dan aspek-aspek lainnya. Hasilnya, siswa diberikan dukungan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 110.

tambahan melalui infografis selain penjelasan guru untuk membantu mereka memahami pelajaran yang telah disampaikan.

H. Hipotesis

Rumusan masalah penelitian yang akan ditanyakan memiliki solusi sementara dalam bentuk hipotesis. Karena solusi yang ditawarkan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan data praktis yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka solusi ini hanya disebutkan secara singkat.¹⁸

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol, yaitu sebagai berikut:

Ha: pemberian media pembelajaran infografis memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan.

Ho: pemberian media pembelajaran infografis tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan mengacu pada gambaran perkembangan tesis ini dari bagian pembuka hingga penutup. Sistematika pembahasan tesis ini meliputi:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 99.

BAB I PENDAHULUAN, didalamnya pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, kemudian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kajian teori yang berisi teori-teori tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan dilanjutkan dengan saran dan perbaikan dari kekurangan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada penelitian atau tulisan sebelumnya dari beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran, khususnya dengan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Pada bagian ini, penelitian kandidat sebelumnya menyebutkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Di bawah ini adalah berbagai jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya meliputi:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Mutya Sarah dengan judul pengaruh media infografis dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terhadap pemahaman konsep kesetimbangan kimia peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin, hasil perhitungan uji t (one sample t-test) berupa taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh terhadap media infografis dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning terhadap pemahaman konsep kesetimbangan kimia peserta didik.
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Japar Abdul Basari (2022) tentang judul pengaruh media infografis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan peristiwa proklamasi di kelas XI mipa 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022 diketahui berdasarkan bukti dari Berdasarkan hasil independent sample T Test, khususnya nilai sig.(2 tailed) $0,00 > 0,05$, rata-rata nilai

posttest kelas eksperimen adalah 48.72, dan dari kelas kontrol adalah 42.86. Fakta bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa materi pembelajaran infografis berdampak pada motivasi belajar siswa tentang sejarah. Pendekatan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang diperoleh menggunakan pendekatan eksperimen

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Iqfinatul Ikroma (2021) tentang judul pengembangan media pembelajaran animasi infografis materi kondisi alam Indonesia pada siswa kelas 7 MTsN 4 Blitar. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 48,72, dan gain kelas kontrol adalah 42,86, berdasarkan hasil uji independent sample T test khususnya nilai sig.(2 tailed) $0,00 < 0,05$. H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, hal ini menunjukkan pengaruh materi pembelajaran infografis terhadap keinginan siswa untuk belajar sejarah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan R&D atau pengembangan.
- 4) Berdasarkan hasil validasi hasil ahli materi sebesar 93,35% dan dari hasil ahli media sebesar 99,26% diketahui bahwa 41 siswa atau 95,35% dari populasi mengalami peningkatan nilai post test dan pre test pada penelitian Via Wulandari, Zainul Abidin, dan Henry Praherdhiono (2019) dengan topik pengembangan media pembelajaran E-Book infografis sebagai penguatan kognitif siswa X mia. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan R&D atau pengembangan.
- 5) Dengan judul Pengembangan infografis via Instagram sebagai penguatan pemahaman materi pelajaran sistem pencernaan manusia, penelitian ini

dilakukan oleh Alvionita Citra Dewi, Eka Pramono Adi, dan Zainul Abidin (2021). Berdasarkan temuan analisis validasi yang diketahui persentase validator ahli adalah 95% maka dapat dikatakan penelitian ini valid. Hasil uji coba individu rata-rata mencapai 82%, sehingga memenuhi syarat sesuai persyaratan. Analisis data uji coba kelompok kecil menghasilkan 87,25% hasil yang memperkuat pemahaman dengan memasukkan persyaratan kelayakan

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Mutya Sarah (2022)	Penggunaan media infografis terhadap minat belajar siswa penyandang disabilitas fisik pada mata pelajaran sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media infografis • menggunakan metode kuantitatif • menggunakan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda • Variabel dependen berbeda • Jenis eksperimen berbeda
2.	Japar Abdul Basari (2022)	Pengaruh media infografis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan peristiwa proklamasi di kelas XI mipa 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media infografis • menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda • Lokasi penelitian berbeda • Penggunaan media pembelajaran infografis untuk minat belajar siswa

3.	Iqfinatul Ikroma (2021)	Pengembangan media pembelajaran animasi infografis materi kondisi alam Indonesia pada siswa kelas 7 MTsN 4 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama meneliti tentang media pembelajaran infografis 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian berbeda • Lokasi penelitian berbeda
4.	Via Wulandari, Zainul Abidin, Henry Praherdhiono (2019)	Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Infografis Sebagai Penguatan Kognitif Siswa X Mia	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media infografis • Menggunakan teknik <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian berbeda • Lokasi penelitian berbeda
5.	Alvionita Citra Dewi, Eka Pramono Adi, Zainul Abidin (2021)	Pengembangan infografis melalui instagram sebagai penguatan pemahaman pokok bahasan sistem pencernaan manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media infografis • Membahas pemahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian berbeda • Materi penelitian berbeda

Unsur kebaruan dari penelitian ini mencoba untuk mengambil langkah lebih maju dengan menggabungkan elemen interaktif dalam pendekatan infografis, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pembelajaran IPS. Interaktif dari media infografis untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam dunia yang semakin digital, interaktivitas dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Pengaruh dari penggunaan infografis interaktif terhadap tingkat pemahaman siswa dan mampu dalam menganalisis informasi dalam konteks pelajaran IPS. Peneliti merancang infografis yang dapat diakses secara interaktif, memungkinkan

siswa untuk menggali informasi lebih dalam dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti terdorong untuk mempelajari media infografis sebagai media pembelajaran siswa karena media ini masih jarang digunakan di sekolah menengah pertama dengan pelajaran IPS untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan memanfaatkan materi pembelajaran grafis yang lebih interaktif.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁹ Menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek, sedangkan menurut Baddu dan Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri maupun kolektif.²⁰

¹⁹ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, t.t.), 256.

²⁰ Badadu J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 131.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang berbeda.

2. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Komponen kunci dari pengajaran dan pembelajaran yang efektif adalah penggunaan media pendidikan. Ketersediaan media pendidikan secara langsung memberikan informasi sehingga siswa dapat dengan mudah merangsang informasi. Media pembelajaran diartikan sebagai kerangka bahan dan alat atau perangkat lunak. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan pendidikan.²¹ Media pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto adalah mediator yang dapat membantu proses belajar mengajar. Ini juga berfungsi untuk mengklarifikasi makna pesan yang dikomunikasikan dan membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi dengan benar dan potensi penuh mereka.²²

Komunikasi antara guru, siswa, dan materi merupakan komponen kunci pembelajaran. Tanpa bantuan alat dan media untuk menyebarkan pesan, komunikasi tidak akan efektif. Pembahasan kurikulum pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa selama di kelas, akan menjadi pesan yang akan disampaikan. Salah satu aspek pembelajaran yang secara signifikan dimediasi oleh kegiatan belajar mengajar adalah penyampaian pesan. Setiap kegiatan

²¹ Gunawan, Asnil Aidah Ritonga: *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, 39.

²² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 09.

pembelajaran yang memerlukan perhatian guru harus mencakup penggunaan media. Untuk lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar, guru harus memahami bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran.²³

Dapat dikatakan bahwa media pendidikan berfungsi sebagai wahana penyebaran informasi atau sebagai media pembelajaran untuk melibatkan, menginspirasi, dan berpikir kritis pada peserta didik.

b) Jenis-jenis Media

Dalam penerapannya, media memiliki beberapa jenis. Menurut Arsyad mengkategorikan jenis media yaitu:²⁴

a) Media Manusia

Media manusia ikut aktif mengamati kegiatan akademik siswa dengan tujuan mengubah perilakunya. siswa dapat menciptakan kesempatan belajar bagi siswa lain dan memahami kebutuhan mereka dengan menggunakan media ini. Tujuan pembelajaran akan tercapai sebagai hasil dari ini.

b) Media Berbasis cetakan

Meliputi makalah, jurnal, terbitan berkala, buku, dan bahan tertulis lainnya. Manfaat media berbasis cetak antara lain sebagai berikut:²⁵

²³ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran: Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 46.

²⁴ Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 48.

²⁵ Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, 50.

Sejumlah besar informasi disajikan.

- a. Informasi dapat dipelajari sesuai dengan tuntutan siswa.
- b. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- c. Mudah dibawa.
- d. Akan lebih menarik dengan penambahan gambar dan warna.
- e. Perbaikan sederhana

Selanjutnya, kekurangan dari media berbasis cetak adalah sebagai berikut.²⁶

- a. Produksi media berbasis cetak membutuhkan banyak waktu.
 - b. Terlalu banyak halaman akan membuat siswa bosan.
 - c. Jika kualitas kertas dan penjilidan buruk, dapat dengan mudah robek dan rusak
- c) Media Berbasis Visual

Siswa akan lebih mudah mempertahankan dan memahami subjek ketika disajikan kepada mereka secara visual. Manfaat media visual antara lain:²⁷

- a. Ditampilkan gambar menawan.
- b. Informasi lebih mudah diingat.
- c. Membantu pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa.
- d. Promosikan keterlibatan siswa dengan menciptakan hubungan antara isi mata pelajaran dan dunia nyata.

²⁶ Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, 51.

²⁷ Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, 52.

Kelemahan dari media visual antara lain sebagai berikut:

28

- a. Jika penglihatan siswa terganggu, itu akan menjadi tantangan.
 - b. Siswa akan kesulitan memahami gambar jika berbeda dengan bentuk aslinya.
 - c. Preferensi belajar auditori dan kinestetik siswa dapat terpenuhi.
 - d. Membutuhkan waktu dan pengetahuan khusus untuk membuat dan menggambarkan visual yang identik dengan bentuk aslinya.
- d) Media Berbasis Audio Visual

Arsyad mencatat bahwa penggunaan perangkat keras saat belajar merupakan salah satu ciri pembelajaran audio visual. salah satu

keunggulan media berorientasi audio visual:²⁹

- a. Melayani gaya belajar auditori dan visual
- b. Menawarkan pengalaman yang lebih otentik daripada media audio atau visual.
- c. Untuk membantu siswa mempelajari konsep lebih cepat, digunakan prosedur mendengar dan melihat segera.
- d. Pendidikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

²⁸ Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, 52.

²⁹ Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, 53.

Berikut ini adalah kelemahan dari media audio visual:

- a. Membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan keterampilan untuk membuatnya.
- b. Biaya produksi materi audio-visual agak tinggi.
- c. Jika tidak ada perangkat untuk memproduksinya, itu akan menjadi tantangan.
- d. Preferensi belajar auditori dan kinestetik siswa dapat terpenuhi.
- e. Membutuhkan waktu dan pengetahuan khusus untuk membuat dan menyajikan.

e) Media Berbasis Komputer

Kustandi dan Sutjipto menyebutkan kualitas media berbasis komputer berikut ini:

- a. Dapat diterapkan secara sewenang-wenang, tidak teratur, atau logis.
- b. Dapat digunakan sesuai keinginan oleh siswa, serta oleh desainer atau pengembang yang mengikuti strategi tersebut.
- c. Jelaskan menggunakan teks, gambar, dan visual lainnya.
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif diperlukan untuk menciptakan media ini.
- e. Instruksi yang berpusat pada siswa serta membutuhkan waktu dan pengetahuan khusus untuk membuat dan menggambarkan visual yang identik dengan bentuk aslinya.

c) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tujuan dan menawarkan keunggulan sebagai salah satu komponen pendidikan. Menurut Mc Known, berikut adalah fungsi media:³⁰

- a. Media memperbaharui penekanan sistem pendidikan formal yang awalnya bergeser dari abstrak ke konkret dan dari teoritis ke fungsional praktis.
- b. Karena dapat mengarahkan perhatian siswa, media dapat meningkatkan motivasi belajar.
- c. Media dapat membuat informasi lebih mudah dipahami.
- d. Ketersediaan media akan menciptakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu masyarakat.

Menurut Kemp dan Dayton, ada keuntungan menggunakan media pembelajaran, seperti:³¹

- a. Bahan ajar bisa diseragamkan
- b. Pembelajaran akan lebih mendalam, membangkitkan minat siswa dan pembelajaran akan komunikatif dan interaktif.
- c. Pastikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- d. Mampu meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.
- e. Anda dapat belajar kapan saja, dimana saja.

³⁰ Sinta Dayyana, Haryadi Haryadi, dan Deby Luriawati N, "Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bermuatan Budaya Lokal," *Asas: Jurnal Sastra* 11, no. 2 (24 Juli 2022): 168, <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37161>.

³¹ Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018): 94, <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.

- f. Siswa akan lebih antusias dengan materi pelajaran dan metode pengajarannya.
- g. Guru bekerja lebih keras dan lebih bersemangat.

Media pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, sesuai dengan penjelasan tujuan dan manfaat pendidikan. Media tersebut akan membantu guru menggambarkan RPP sehingga pembelajaran lebih efektif dan dapat menarik minat siswa.

d) Peran dan Signifikansi Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:³²

a) Membantu pendidik dalam pekerjaannya

Guru dapat dengan cepat memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran, baik perolehan informasi maupun metodologi pembelajaran

b) Mendukung siswa

Siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka menggunakan berbagai alat pembelajaran yang dipilih dengan cepat dan efektif untuk mereka.

c) Meningkatkan teknik pembelajaran

Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara cermat dan berhasil, tergantung pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

³² Ramli Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2012), 02.

3. Media Grafis

a) Pengertian Media Grafis

Materi pembelajaran visual juga termasuk media grafis. Pribadi mengklaim bahwa media visual adalah alat pembelajaran yang serbaguna dan mudah digunakan. Dimungkinkan untuk mencampur teks pada materi pelajaran dengan penggunaan media grafis untuk pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam proses memahami materi pelajaran.³³ Penggunaan media grafis, menurut Pribadi, berupaya untuk meningkatkan pemahaman atas informasi yang disajikan di dalamnya. Kemudian, menggunakan alat bantu visual dapat membantu seseorang memahami subjek atau informasi dengan lebih jelas.³⁴

Atas dasar pembenaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan materi visual selama proses pembelajaran membantu pemahaman siswa terhadap pelajaran guru.

b) Ragam Media Grafis

Pribadi mengklarifikasi bahwa pengajaran dapat mencakup berbagai media grafis, termasuk:³⁵

a) Grafik

Grafik, yang menggambarkan hubungan antara data dan tren, digunakan untuk menggambarkan variasi dan fluktuasi jumlah

29. ³³ Pribadi Benny A, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017),

³⁴ Benny A, 30.

³⁵ Benny A, 31.

data dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, fakta dan informasi pertumbuhan penduduk Indonesia dalam kurun waktu lima tahun dapat disajikan dengan menggunakan grafik. Kemampuan untuk menggambarkan naik turunnya data secara lebih tepat, serta kemampuan untuk mempercepat pemahaman khalayak terhadap informasi yang disampaikannya, merupakan dua keuntungan penggunaan grafis.

b) *Chart*

Untuk menampilkan data mengenai langkah-langkah dalam suatu proses, grafik digunakan. Ini juga dapat membantu sebagai contoh visual di media cetak dan materi presentasi. seperti, katakanlah, bagan alur yang mencantumkan langkah-langkah dalam proses metodis. Tujuan penyajian diagram alur adalah untuk membuat informasi tentang proses yang diperlukan lebih mudah dipahami oleh audiens.

c) *Diagram*

Diagram digunakan untuk menunjukkan bagaimana komponen sistem berinteraksi satu sama lain. Bagan dan diagram dapat menunjukkan bagaimana konsep berhubungan satu sama lain, seperti organigram, dan inilah yang membuatnya mirip satu sama lain.

d) Gambar

Gambar dapat menggambarkan hal-hal dan peristiwa, serta memberikan profil orang atau peristiwa bersejarah. dapat secara akurat menyampaikan ide-ide abstrak menggunakan gambar. Gambar atau lukisan termasuk dalam kategori media grafis. Gambar dapat memberi penggunanya informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan saat digunakan sebagai alat komunikasi.

e) Kartun

Salah satu media grafis yang banyak digunakan adalah kartun. Kartun dapat digunakan untuk menyampaikan informasi lucu tentang suatu hal, seseorang, atau suatu peristiwa sehingga jelas bagi pemirsa.

f) Foto

Foto sangat membantu dalam menyajikan informasi kepada audiens karena mereka menggambarkan hal-hal dan kejadian lebih realistis daripada gambar dan sketsa. Selain itu, gambar dapat meningkatkan kejernihan pikiran yang disampaikan.

4. Infografis

a) Pengertian Infografis

Infografis adalah teknik visual terkenal untuk menyampaikan pesan abstrak, rumit, dan ringkas. Melalui penggunaan ilustrasi, infografis menjelaskan informasi yang kompleks, mengungkap apa yang tersembunyi, membuat informasi lebih mudah dipahami

daripada melalui teks, dan menggunakan bagan dan grafik untuk memvisualisasikan data. Istilah visualisasi data, desain informasi, dan arsitektur informasi digunakan dalam pembuatan infografis ini.³⁶

Infografis berasal dari bahasa Inggris, di mana istilah infografis (informasi + grafik) adalah sejenis gambar yang menggabungkan data dan desain, membantu orang dan organisasi dalam mengkomunikasikan pesan mereka secara efektif kepada audiens.³⁷ Infografis sangat penting untuk membantu pembaca memahami informasi dan mengelola data dengan lebih baik sehingga dapat dipahami dengan cepat.³⁸ Infografis adalah alat kognitif untuk belajar sekaligus sebagai sumber pengetahuan dalam rangka pembelajaran sains. Infografis adalah representasi visual dari data yang menyertakan ilustrasi grafis tambahan untuk membantu pembaca memahami informasi.

Sejak desain dan teknologi mulai bekerja sama, bidang grafik dan infografis telah berkembang pesat. Ini sebagian karena infografis sering kali memungkinkan penceritaan dan sinopsis cerita yang membosankan dan berbelit-belit hanya menggunakan satu gambar.

³⁶ Puan Samisaran Pohan, "Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto. id)" (SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 36, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53442/1/PUAN%20SAMISARA%20PUAN-FDK.pdf>.

³⁷ Mark Smiciklas, *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience* (Indianapolis, Ind: Que Pub, 2012), 01.

³⁸ Damyanov dan Tsankov, "The Role of Infographics for the Development of Skills for Cognitive Modeling in Education," 84.

Tujuan informasional, hiburan pembaca, dan persuasi atau persuasif adalah tiga kategori utama di mana infografis termasuk.³⁹

b) Karakteristik Infografis

Tiga aspek penting dalam infografis menurut Lankow, yaitu:⁴⁰

1. Daya Pikat

Himbauan tersebut mencoba membangkitkan rasa penasaran penonton tentang topik ini sehingga mereka akan membaca infografisnya untuk mempelajari lebih lanjut. Menggunakan visualisasi desain, itu dibuat dengan cara ini.

2. Komprehensi

Setelah melihat infografik untuk pertama kali, reaksi penonton adalah pemahaman. Saat membuat infografis, salah satu adalah untuk membangkitkan minat pemirsa, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana penonton akan memahami pesan infografis tersebut.

3. Retensi

Retensi adalah visualisasi yang membantu penonton mengingat detail yang disajikan dalam infografis.

³⁹ Nabiila Bakhtafifa Sugiarto, "LKP : Perancangan Infografis Melalui Media Informasi Instagram Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya" (undergraduate, Universitas Dinamika, 2020), 17, <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5139/>.

⁴⁰ Jason Lankow, Josh Ritchie, dan Ross Crooks, *Infografis Kedasyatan Cara Bercerita Visual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 40.

c) Efek Positif Infografis

Berikut ini adalah beberapa keuntungan menggunakan infografis teknis:⁴¹

- a) Untuk meningkatkan kemampuan dalam menerima informasi, ide dan konsep.
- b) Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan mengembangkan serta dapat mengatur ide-ide.
- c) Meningkatkan retensi dan mengingat informasi.

d) Jenis Infografis

Menurut Artacho-Ramrez, Diego-mas, dan Alcaide Marzal, secara umum ada empat jenis infografis. dikutip dari Kurniasih yaitu sebagai berikut:⁴²

a) Infografis yang berdasarkan Statistik (*Statistical Based*)

Infografis yang berdasarkan statistika mencakup bagan, grafik, tabel, daftar ringkasan dan data statistik.

b) Infografis yang berdasarkan jadwal (*Timeline Based*)

Infografis berbasis jadwal memungkinkan audiens untuk dengan cepat memahami hubungan kronologis sambil juga menampilkan urutan kejadian sepanjang waktu. Jenis ini dapat ditampilkan sebagai tabel dengan inisial untuk setiap tahun.

⁴¹ Smiciklas, *The Power of Infographics*, 11.

⁴² Kurniasih Nuning, "Infografis dalam Prosiding Makalah Seminar Nasional Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global (Jatinagor: 15 Juni 2016), 3 - Penelusuran Google," diakses 22 Juli 2023, [https://www.google.com/search?q=Nuning+Kurniasih+%2C+%E2%80%9CInfografis%2C%E2%80%9D+dalam+Prosiding+Makalah+Seminar+Nasional+Komunikasi%2C+Informasi+dan+Perpustakaan+di+Era+Global+\(Jatinagor%3A+15+Juni+2016\).](https://www.google.com/search?q=Nuning+Kurniasih+%2C+%E2%80%9CInfografis%2C%E2%80%9D+dalam+Prosiding+Makalah+Seminar+Nasional+Komunikasi%2C+Informasi+dan+Perpustakaan+di+Era+Global+(Jatinagor%3A+15+Juni+2016).)

c) Infografis Berbasis Proses (Process Based)

Untuk membantu pembaca memahami lingkungan yang sempit secara praktis, ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan tempat kerja, pabrik, atau kantor.

d) Infografis berbasis geografis atau lokasi.

Cara termudah untuk menampilkan infografis berdasarkan geografi adalah dengan menggunakan peta dan Sistem Informasi Geografis.

e) **Infografis Sebagai Media Pembelajaran**

Infografis dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran selain digunakan dalam presentasi, artikel penelitian, dan media cetak lainnya. Infografis digunakan untuk menerapkan materi pembelajaran, kemudian ditambahkan gambar dan ilustrasi yang menarik.

Pembenaran ini sesuai dengan definisi infografis menurut Smicklas, yaitu penggambaran fakta atau konsep yang bertujuan untuk membuat informasi yang rumit dapat diakses oleh khalayak luas.⁴³

Karena memadukan teks dan grafik, media pembelajaran infografis muncul sebagai inovasi baru dalam pengajaran. Jika dibandingkan dengan hanya teks, grafik akan menyenangkan siswa. Pembeneran ini sejalan dengan pernyataan Khomaria bahwa minat siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran dirangsang oleh

⁴³ Smiciklas, *The Power of Infographics*, 199.

tampilan visual mata pelajaran yang menarik dan kemudahan informasi. Siswa akan berusaha untuk berkonsentrasi pada studi mereka sebagai akibat dari perasaan menyukai ini.⁴⁴ Menurut Lankow, infografis sebagai salah satu bentuk komunikasi visual memiliki kelebihan yaitu penjelasan yang menggunakan banyak tabel sulit untuk dipahami, dan angka yang banyak dapat diganti dengan menampilkan gambar saja.⁴⁵

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Ahmadi, ilmu-ilmu sosial adalah ilmu-ilmu yang dipilih dan dimodifikasi untuk peserta didik yang mengikuti program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar sejenis lainnya. Menurut Ali Imran Udin, ilmu-ilmu sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang telah dipercepat untuk proses belajar mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sedangkan Menurut Abu Ahmadi, bidang studi yang dikenal dengan IPS mengintegrasikan beberapa kekhususan ilmu sosial.⁴⁶

Berbagai perspektif yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa muatan IPS berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi,

⁴⁴ Kartono Isti Khomaria, "Penggunaan Media Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 5, no. 4 (20 Juli 2017): 02, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10372>.

⁴⁵ Jason Lankow, Josh Ritchie, dan Ross Crooks, *Infografis Kedasyatan Cara Bercerita Visual*, 185.

⁴⁶ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, 06.

ilmu politik, hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Untuk melaksanakan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah, ilmu-ilmu sosial ini kemudian digunakan sebagai bahan baku.⁴⁷

Inti dari IPS adalah ilmu-ilmu sosial. Namun, tidak semua ilmu sosial mau tidak mau dapat menjadi dasar atau fokus IPS. Sumber daya apa yang tersedia untuk ilmu sosial pada mata pelajaran IPS yang tepat untuk studi sosial sebagian besar bergantung pada tingkat usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa.⁴⁸

b) Tujuan IPS

- a) Pendidikan humanistik: Siswa diharapkan dapat belajar tentang makna hidup dan memahami semua pengalamannya melalui ilmu sosial.
- b) Pendidikan Kewarganegaraan: Setiap peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif kepada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosial, setiap warga didorong untuk bekerja keras dan bertanggung jawab atas kemajuannya.
- c) Pendidikan intelektual: Setiap siswa ingin belajar bagaimana menganalisis konsep dan menggunakan metode yang

⁴⁷ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, 06.

⁴⁸ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, 06.

dikembangkan oleh para ahli ilmu sosial untuk memecahkan masalah.⁴⁹

Menurut Sapriya, tujuan pembelajaran IPS di tingkat menengah adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada tingkat pribadi atau masyarakat serta mengambil keputusan dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan masyarakat.⁵⁰ Sudut pandang ini sejalan dengan pernyataan Hilmi bahwa dengan mengajar IPS di kelas mampu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang sadar akan masalah sosial di lingkungannya dan mampu menerapkan pemikiran kritis untuk mencari solusi untuk mengatasinya.⁵¹

Menurut berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, siswa diajarkan ilmu sosial di sekolah menengah dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk bertindak sebagai warga negara yang baik, baik di berbangsa dan bernegara, seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk memahami lingkungan sosial mereka, mampu mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

⁴⁹ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, 10.

⁵⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 12.

⁵¹ Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 198, <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>.

c) Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS berbeda dengan mata pelajaran lain karena memiliki keunikan tersendiri. Menurut Yulis Siska, pembelajaran IPS memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵²

- 1) Bahan ajar akan lebih memperhatikan minat, masalah sosial, kemampuan kognitif, dan pelestarian/pemanfaatan lingkungan siswa.
- 2) Menggambarkan berbagai perilaku dasar manusia.
- 3) Ada tiga kemungkinan struktur organisasi untuk kurikulum IPS: *correlated*, *integrated*, dan *segregated*.
- 4) Terdapat berbagai cara untuk menyusun bahan ajar, antara lain metode kewarganegaraan, praktis, humanistik, dan struktural.
- 5) Laboratorium demokrasi akan dilakukan di kelas IPS.
- 6) Evaluasi pembelajaran IPS mempertimbangkan komponen afektif dan psikomotorik serta tumbuh kembang kewarganegaraan dan kecerdasan demokrasi.
- 7) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya merupakan tambahan yang berharga untuk kurikulum studi sosial. Hal yang sama berlaku untuk sains, teknologi, matematika, dan agama.

Geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan, dan agama semuanya termasuk dalam bidang ilmu sosial. Keterampilan

⁵² Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 08.

dasar dan kompetensi inti IPS diambil dari kerangka keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang kemudian dibundel ke dalam program pembelajaran sebagai tema atau mata pelajaran. Hal yang sama berlaku untuk sains, teknologi, matematika, dan agama.

d) Ruang Lingkup IPS

Menurut Wallerstein dan Brown, Gagasan ilmu sosial dapat dipecah menjadi beberapa kategori, di antara lain:⁵³

- 1) Antropologi budaya, khususnya mempelajari segi budaya masyarakat. Antropologi adalah ilmu sosial yang mempelajari manusia secara umum.
- 2) Ekonomi adalah cabang dari ilmu sosial. yang mengkaji bagaimana orang memenuhi kebutuhan mereka atau ilmu sosial yang mengkaji produksi dan distribusi kekayaan dalam masyarakat.
- 3) Geografi adalah ilmu sosial yang mempelajari lokasi dan variasi spasial dari fenomena fisik dan manusia di permukaan bumi.
- 4) Hukum merupakan ilmu sosial yang menyelidiki aturan yang dilembagakan.
- 5) Linguistik sosial mempelajari bagaimana bahasa berfungsi secara kognitif dan sosial.

⁵³ Nuriza Dora, Henni Endayani, dan Eka Susanti (editor), *Pengantar Ilmu Sosial* (CV. Widya Puspita, 2018), 10, <http://repository.uinsu.ac.id/13548/>.

- 6) Pendidikan merupakan ilmu sosial yang menyelidiki masalah pembelajaran dan pengembangan moral dan karakter.
- 7) Politik merupakan ilmu sosial yang mengkaji bagaimana sekelompok orang, termasuk negara, diatur.
- 8) Ilmu sosial yang mengkaji perilaku dan proses mental adalah psikologi.
- 9) Ilmu sosial sejarah mengkaji masa lalu yang berkaitan dengan manusia.
- 10) Sosiologi adalah ilmu sosial yang menyelidiki bagaimana manusia berinteraksi dalam masyarakat.

6. Hasil Belajar Kognitif

a) Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Secara etimologis “Hasil” dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan). Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari siswa.⁵⁴ Sedangkan belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang

⁵⁴ Irwitadia Hasibuan, “HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BENTUK ALJABAR DI KELAS VII SMP NEGERI 1 BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2013/2014 Hasibuan | Jurnal Peluang,” 6, diakses 19 Oktober 2023, <https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/5853>.

relatife positif dan hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif.⁵⁵

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menggabungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan minat tertentu yang ditujukan kepada ide-ide belajar. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Sepertinya halnya berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan suatu pembelajaran.

b) Macam-macam Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensor,

⁵⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Pressindo, 2012), 01.

penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.⁵⁶ Dalam hubungan dengan suatu pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut Taksonomi Bloom. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam Taksonomi Bloom.⁵⁷

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah tingkat kemampuan memahami atau mengerti yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode,

⁵⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 101.

⁵⁷ Daryanto, 103.

prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya. Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Sintesis merupakan bagian atau unsur-unsur logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.

c) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Siswa

Meskipun dua kelompok faktor yang berdampak pada hasil belajar kognitif siswa: baik faktor internal maupun eksternal.

Pengaruh eksternal dan internal keduanya ada, tetapi aspek internal adalah aspek yang hanya ada di dalam individu.⁵⁸

1) Elemen internal

Terdapat tiga faktor, tiga faktor tersebut tercakup dalam faktor internal ini:

a. Kondisi fisik

Menjadi sehat adalah memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik. Belajar dipengaruhi oleh kesehatan seseorang. Selain memiliki gangguan lain dan kurang bersemangat, kesehatan seseorang juga terganggu, proses belajarnya juga akan terpengaruh.

b. Aspek emosional

a) Kecerdasan

Kapasitas belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kecerdasan. Ketika kondisi yang sama hadir, siswa yang cerdas akan tampil lebih baik daripada siswa yang kurang cerdas.

Siswa mungkin sangat cerdas, tetapi itu tidak berarti mereka akan selalu berhasil dalam upaya akademis mereka. Ini karena belajar adalah proses yang rumit yang dipengaruhi oleh banyak variabel, dengan intelegensi hanyalah salah satunya.

⁵⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 10.

b) Peduli

Agar bisa, siswa harus fokus pada konten yang mereka pelajari untuk memastikan pengetahuan menyeluruh tentang apa yang mereka pelajari. Selain itu, usahakan untuk selalu memperhatikan informasi siswa sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan baik.

c) Minat

Kecenderungan yang tetap lebih fokus pada sesuatu disebut menunjukkan minat. Minat memiliki akibat yang signifikan pada pembelajaran karena mempengaruhi seberapa baik proses belajar mengajar berjalan dan seberapa baik siswa memahami pelajaran jika topik yang dipelajari tidak relevan dengan minat mereka. Karena siswa belajar lebih mudah dan memiliki waktu lebih mudah memahami subjek ketika disampaikan dengan cara yang menghibur.

d) Kemampuan

Kapasitas untuk belajar adalah bakat. Hanya setelah proses belajar mengajar keterampilan ini akan tercapai. Juga jelas bagaimana bakat ini mempengaruhi pembelajaran.

e) Alasan

Sepanjang proses belajar-mengajar, pertimbangan harus diberikan pada faktor-faktor yang dapat memotivasi siswa untuk berhasil dalam tugas mereka atau untuk

mengatur dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan pembelajaran.

f) Ketahanan

Seseorang mencapai suatu titik dalam perkembangannya yang dikenal sebagai kedewasaan ketika organ-organ tubuhnya siap untuk melakukan tugas-tugas baru. Anak yang dipersiapkan tidak dapat menggunakan keterampilannya sebelum belajar, sehingga pembelajaran akan lebih lancar.

g) Kesiapan

Kapasitas untuk respon atau reaksi dikenal sebagai kesiapan. Siswa yang bersemangat belajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.. Dengan demikian, kesiapan ini perlu diperhitungkan selama proses pembelajaran.

c. faktor kelelahan

Ada dua jenis kelelahan pada manusia: kelelahan fisik maupun spiritual. Kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk menilai penampilan fisik seseorang terhadap orang lain adalah tanda-tanda kelelahan fisik. Kelesuan dan kebodohan adalah tanda lebih lanjut dari kelelahan spiritual, yang membuatnya sulit untuk termotivasi untuk mencapai apapun.

2) Elemen eksternal

Tiga kategori elemen eksternal diidentifikasi, yaitu:

- a. Unsur keluarga keluarga akan berdampak pada prestasi akademik siswa meliputi bagaimana orang tua membesarkan anaknya, interaksi antar kerabat, lingkungan di rumah, situasi keuangan keluarga, pengertian orang tua, pendidikan budaya.
- b. Pengaruh sekolah berdampak pada pendidikan terkait dengan pendekatan pengajaran, kurikulum, interaksi siswa-guru, interaksi siswa-siswa, taat peraturan di sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi bangunan, teknik pembelajaran, Pekerjaan Rumah (PR).
- c. Unsur masyarakat memiliki dampak pada belajar siswa. Keberadaan mahasiswa dalam masyarakat menyebabkan pengaruh tersebut ada meliputi keterlibatan siswa dalam masyarakat, media, kesesuaian antara teman, indikator kehidupan masyarakat.

d) Hasil belajar kognitif siswa pada Pembelajaran IPS

Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, ilmu sosial (IPS), topik wajib dalam kurikulum sekolah, mencakup berbagai bidang ilmu sosial. Mirip dengan sudut pandang Endayani, saya percaya bahwa IPS harus diajarkan kepada anak-anak dengan prioritas tinggi karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Siswa harus memahami topik

dan prinsip ilmu sosial untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁵⁹ Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, perlu membekali mereka dengan pengetahuan tentang masyarakat.

IPS terdiri dari berbagai konsep terstruktur, fakta, dan generalisasi. Pemahaman diperlukan untuk dapat memahami topik-topik yang diajarkan dalam pembelajaran IPS. Salah satu kelompok dimensi proses kognitif adalah pemahaman. Menurut Supardan, pemahaman memerlukan sintesis makna dari berbagai pesan instruksional.⁶⁰ Endayani melanjutkan dengan menyatakan bahwa informasi dan pemahaman yang diperoleh akan lebih bermanfaat karena dapat menginspirasi tindakan berdasarkan logika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁶¹

Dasar pemikiran yang dikemukakan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pendidikan IPS mencakup berbagai prinsip disiplin ilmu sosial yang harus dipahami siswa karena hal itu akan membantu mereka dalam kehidupan dan memungkinkan mereka menjadi warga negara yang baik.

⁵⁹ Dora, Endayani, dan Susanti (editor), *Pengantar Ilmu Sosial*, 13.

⁶⁰ Supardan Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 183.

⁶¹ Dora, Endayani, dan Susanti (editor), *Pengantar Ilmu Sosial*, 168.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian akademis yang menggunakan metodologi kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik kuantitatif ini untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan karena merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan data statistik sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan.

Pre-experimental design dengan one-group pretest-posttest design merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tanpa kelompok pembanding, metode ini hanya diterapkan pada satu kelompok saja.

Desain penelitian one-group pretest-posttest

$O_1 X O_2$

Keterangan :

O_1 : *Pre-test* (pengukuran kemampuan awal sebelum mendapatkan *treatment*)

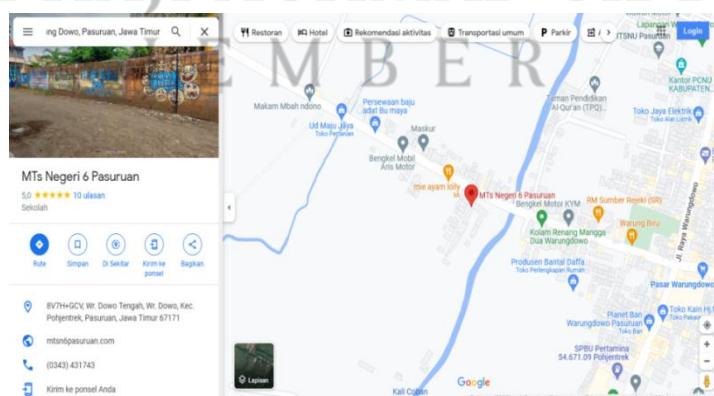
X : *Treatment* (penggunaan media infografis)

O_2 : *Post-test* (pengukuran kemampuan akhir setelah siswa mendapatkan *treatment*)

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen yang dilakukan dalam menggunakan jenis *one-group pretest-posttest design* ini Untuk mengetahui siswa mana yang memiliki hasil belajar rendah, dilakukan pre test (O1) kepada mata pelajaran yang belum mendapatkan perlakuan. setelah mendapatkan informasi tentang siswa yang memiliki hasil belajar rendah, kemudian lakukan prosedur (X). Tes kedua diberikan kepada siswa yang telah menerima perlakuan untuk mengukur hasil belajar mereka (X), Dalam ujian susulan, data dari eksperimen yang menunjukkan hasil belajar siswa atau tidak ada perubahan sama sekali akan dikumpulkan. Untuk mengukur tingkat perbedaannya, bandingkan O1 dan O2. Uji-t diperlukan untuk menganalisis data untuk melihat apakah telah terjadi perubahan yang diberikan variabel eksperimen.

b. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Pasuruan dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Alamat: Pasuruan, Jawa Timur, 67171, Jl. Raya Pegadaian Barat Warungdowo, kec. Pohjentrek



Gambar 3.1

Peta MTs Negeri 6 Pasuruan

Sumber: <https://goo.gl/maps/7utsAvzWtUF2QckX9> diakses pada tanggal 20 januari 2023

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari karena memiliki kualitas atau karakteristik tertentu, dari mana kesimpulan tentang populasi dapat dibuat, yang merupakan wilayah generalisasi.⁶² Populasi mencakup semua item atau gejala yang akan dijadikan fokus penelitian. Populasi penelitian adalah siswa MTs Negeri 6 Pasuruan kelas VIII berjumlah 140 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Pasuruan

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	17
VIII B	17
VIII C	30
VIII D	32
VIII E	32
VIII F	23
Jumlah	140

Sumber: dokumen MTs Negeri 6 Pasuruan 2022

b. Sampel

Sampel adalah unsur ukuran dan komposisi penduduk. Peneliti menggunakan sampel dari populasi jika populasinya sangat besar dan tidak praktis untuk mempelajari seluruh populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, waktu, atau tenaga.⁶³ Pengambilan sampel purposive, atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian daripada strata, peluang, atau wilayah, digunakan untuk melakukan pengambilan sampel.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 80.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 28.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti memilih kelas VIII C sebagai kelompok uji yang akan belajar menggunakan bahan ajar berbasis infografis. Memutuskan untuk memilih menggunakan kelas VIII C sebagai kelas ujian khususnya:

- 1) Memiliki tingkat pemahaman rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.
- 2) Sulit memahami materi.
- 3) Memiliki hasil nilai yang rendah.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah siswa
VIII C	30

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Studi ini akan menggunakan metode pengumpulan data berikut:

- 1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Ada banyak proses biologis dan psikologis yang berbeda yang terlibat dalam observasi. Dua keterampilan yang paling penting adalah observasi dan memori. Saat mempelajari perilaku manusia, operasi bisnis, atau fenomena alam, metode pengumpulan data observasi digunakan jika jumlah peserta tidak terlalu banyak.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 145.

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan investigasi lapangan di MTs Negeri 6 Pasuruan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu dicermati.

2) Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk menunjukkan kedalaman pengetahuan dan kemahiran mereka dalam suatu mata pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Para peneliti berusaha untuk menyelidiki apakah materi pembelajaran infografis mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi. Melalui penggunaan berbagai macam soal tes, hasil pretest, dan hasil posttest, strategi ini efektif untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pendekatan tes akan diterapkan dalam penelitian ini untuk mempercepat evaluasi peneliti. Tes ini terdiri dari 17 soal pilihan ganda dengan pilihan A, B, C, dan D sebagai jawaban yang memungkinkan. Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan memilih satu jawaban yang benar.

b. Instrumen pengumpulan data

Alat penelitian digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.⁶⁵ Peneliti menggunakan instrumen pengumpul data, yang sering disebut sebagai alat, untuk

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 102.

membantu mengumpulkan data secara lebih metodis dan efektif, sehingga proses penelitian menjadi lebih menyenangkan bagi peneliti.⁶⁶ Tes adalah alat untuk mengumpulkan data untuk studi.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal
3.4 menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografi, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Pengaruh monopoli dalam perdagangan	Siswa mampu mengartikan politik adu domba	C2	1
		Siswa mampu menjelaskan dampak VOC terhadap perekonomian Indonesia	C2	2
		Siswa mampu menjelaskan perkembangan VOC di Indonesia	C2	3
		Siswa mampu menjelaskan alasan VOC menjadikan kekuasaan ekonominya di Indonesia	C2	4
		Siswa mampu mengemukakan monopoli perdagangan	C2	5
		Siswa mampu mengkategorikan hak-hak VOC	C2	6
		Siswa mampu mengemukakan pemindahan pusat perdagangan VOC	C2	7
		Siswa mampu menguraikan faktor utama bangsa barat ingin memonopoli perdagangan Indonesia	C2	8
		Siswa mampu meramalkan gambar perlakuan VOC terhadap pedagang pribumi	C2	9
	Pengaruh kebijakan kerja paksa	Siswa mampu menjelaskan dampak kerja paksa	C2	10
		Siswa mampu menyimpulkan pentingnya dalam pembangunan jalur Anyer-Panarukan	C2	11
		Siswa mampu membedakan salah satu kebijakan oleh Gubernur Jendral Daendels	C2	12
		Siswa mampu membedakan nama-nama daerah yang menjadi lintasan jalur Anyer-Panarukan	C2	13
		Siswa mampu mengemukakan manfaatnya peninggalan Jenderal Daendels	C2	14
		Siswa mampu membedakan rakyat Indonesia tidak dapat fasilitas yang layak dari Belanda	C2	15

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2000), 134.

		Siswa mampu memprediksi tujuan utama dari pembangunan jalan Anyer-Panarukan	C2	16
		Siswa mampu menafsirkan gambar dari kebijakan kerja paksa	C2	17

Alat evaluasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang menjadi objek pengamatan.⁶⁷ Yang dimaksud dengan “instrumen pengumpulan data” juga mengacu pada alat yang peneliti gunakan agar proses pengumpulan data menjadi lebih teratur dan efisien.⁶⁸

Instrumen penelitian harus lulus uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji validasi media dan uji validasi materi agar menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan bahwa instrumen, media dan materi yang digunakan dalam penelitian memang valid dan reliabel, maka diperlukan prosedur uji validitas, uji reliabilitas, uji validasi media oleh ahli media dan uji validasi materi oleh ahli materi.

a) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, dilakukan validasi dengan memperhatikan ketepatan dari tes atau angket, terutama dari segi konten isinya. Tes dapat dianggap valid apabila soal-soalnya sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa MTs Negeri 6 Pasuruan. Sebelum siswa menerima soal, data dikumpulkan untuk memastikan bahwa tes tersebut benar-benar valid. Maka dari itu tinggi valid suatu instrumen dapat

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*,102.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*,134.

diukur dan uji reliabilitas menggunakan rumus product moment, antara lain:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono(2017, hlm. 183)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
 n : jumlah populasi
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X$: Jumlah Variabel X
 $\sum Y$: Jumlah variabel Y

Dengan menghitung nilai korelasi (r_{xy}) dan membandingkannya dengan nilai korelasi dari tabel product moment pada tingkat signifikansi 5%, maka dilakukan pengujian validitas. Tes dianggap valid jika nilai r_{xy} lebih tinggi dari nilai r tabel. Korelasi product moment digunakan dalam uji coba tes, dan hasilnya ditemukan. Selain itu, para peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menguji validitas.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,138	0,4329	Tidak Valid
2	0,629	0,4329	Valid
3	0,677	0,4329	Valid
4	0,707	0,4329	Valid
5	0,554	0,4329	Valid
6	0,593	0,4329	Valid
7	0,699	0,4329	Valid
8	0,563	0,4329	Valid
9	0,548	0,4329	Valid
10	0,699	0,4329	Valid

11	0,309	0,4329	Tidak Valid
12	0,578	0,4329	Valid
13	0,545	0,4329	Valid
14	0,627	0,4329	Valid
15	0,555	0,4329	Valid
16	0,641	0,4329	Valid
17	0,070	0,4329	Tidak Valid
18	0,690	0,4329	Valid
19	0,574	0,4329	Valid
20	0,632	0,4329	Valid

Sumber: Hasil dari data menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji validitas, 17 soal dinyatakan valid, sementara hanya 3 soal yang dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memilih untuk mengevaluasi siswa kelas 8C dengan menggunakan 17 soal yang telah divalidasi sebelumnya.

Dalam uji validasi, penting untuk memastikan bahwa soal-soal yang diuji dapat mengukur dengan akurat kemampuan siswa dalam memahami materi tertentu. Dengan mengurangi jumlah soal, pengembang soal dapat lebih fokus dan memastikan bahwa soal benar-benar valid dalam mengukur tujuan pengujian. Dengan jumlah soal yang lebih sedikit, pengajar dan siswa dapat lebih responsif terhadap umpan balik hasil uji validasi. Uji validasi soal terdapat pada kelas 8F.

Temuan-temuan dari uji validitas soal dirangkum di bawah ini.

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Keterangan	No soal	Jumlah soal
Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,14,15,16,18,19,20	17
Tidak valid	1,11,17	3

b) Uji Reliabilitas

Menemukan data yang dapat diandalkan dilakukan dengan menggunakan alat penelitian reliabilitas. Reliabilitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data karena dapat menjamin tingkat kualitas data yang tinggi. Metode uji satu kali yang dikombinasikan dengan teknik alpha cronbach digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen. menghitung uji reliabilitas dengan alpha cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2020, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Variasi Butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Jika nilai koefisien alpha cronbach lebih besar dari 0,6, maka reliabilitas suatu alat penelitian dianggap baik. Melalui penggunaan uji reliabilitas dan perangkat lunak SPSS versi 26, perhitungan reliabilitas untuk penelitian ini telah selesai dilakukan. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

Sumber: Hasil dari data menggunakan SPSS versi 26

Hasil uji reliabilitas alpha cronbach, yang menggunakan informasi dalam tabel sebelumnya, adalah 0,878. Nilai batas 0,6 sangat terlampaui oleh angka ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alat penelitian ini dianggap dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk mengumpulkan data.

c) Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Sumber: Daryanto (2014, hlm 180)

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab benar

JS= Jumlah seluruh peserta didik tes

Hasil pengukuran taraf kesukaran menggunakan *SPSS versi 26* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Hasil Uji Taraf Kesukaran

Nomor soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.8571	Mudah
2	0.8095	Mudah
3	0.7143	Mudah
4	0.8571	Mudah
5	0.5714	Sedang
6	0.8571	Mudah
7	0.7143	Mudah
8	0.6667	Sedang

9	0.5238	Sedang
10	0.7143	Mudah
11	0.8571	Mudah
12	0.7619	Mudah
13	0.6190	Sedang
14	0.4762	Sedang
15	0.7619	Mudah
16	0.9048	Mudah
17	0.3333	Sedang
18	0.6667	Sedang
19	0.5714	Sedang
20	0.7143	Mudah

Sumber: Hasil dari data menggunakan SPSS versi 26

Tabel 3.8
Kriteria Taraf Kesukaran

Nilai	Keterangan
<0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
>0,70	Mudah

Sumber: Daryanto (2014, hlm 182)

Diketahui bahwa terdapat 12 soal yang mudah dijawab dan 8 soal yang memiliki kriteria cukup sulit berdasarkan pemeriksaan tabel kriteria tingkat kesulitan dari total 20 soal.

d) Daya Pembeda

Kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah disebut sebagai daya pembeda. Rumus berikut ini digunakan untuk menentukan daya pembeda:

$$P = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Sumber: Daryanto (2014, hlm 180)

Keterangan :

- P : Tingkat kesukaran
 J : Jumlah peserta tes
 jA : Banyaknya peserta kelompok atas
 BJ : Banyaknya peserta kelompok bawah
 BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
 BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
 $PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 $PB = \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Hasil dari daya pembeda soal menggunakan SPSS versi 26

dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor soal	Daya pembeda	Keterangan
1	0.1091	Kurang Baik
2	0.4000	Baik
3	0.6000	Baik
4	0.3000	Cukup Baik
5	0.3273	Cukup Baik
6	0.3000	Cukup Baik
7	0.4091	Baik
8	0.3182	Cukup Baik
9	0.6182	Baik
10	0.6000	Baik
11	0.1091	Kurang Baik
12	0.3091	Cukup Baik
13	0.4182	Baik
14	0.5273	Baik
15	0.3091	Cukup Baik
16	0.2000	Cukup Baik
17	0.0636	Kurang Baik
18	0.7000	Baik
19	0.5182	Baik
20	0.4091	Baik

Sumber: Hasil dari data menggunakan SPSS versi 26

Tabel 3.10
Kriteria Daya Pembeda

Kriteria	Keterangan
0.70-1.00	Sangat baik
0.40-0.70	Baik
0.20-0.40	Cukup baik
0.00-0.20	Kurang baik

Sumber: Daryanto (2014, hlm 190)

Hasil analisis dari uji daya pembeda di atas memiliki kriteria masing-masing, diketahui bahwa terdapat 3 soal yang memiliki kategori kurang baik, 7 soal mendapatkan kategori cukup baik dan kategori yang memiliki kriteria baik berjumlah 10 soal.

e) Uji Validasi Media

Uji validasi media adalah salah satu langkah penting untuk mengukur tingkat validitas dan kualitas media yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur validitas media yang

digunakan dalam penelitian ini, digunakan instrument berupa lembar validasi. Desain media dinilai oleh validator dengan menggunakan lembar validasi. Hasil penilaian terhadap seluruh aspek diukur dengan *Skala Likert*. Untuk melihat skor tanggapan dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \hat{x} & : \text{Skor rata-rata} \\ \sum x & : \text{Skor total} \\ n & : \text{Jumlah penilaian} \end{aligned}$$

Hasil validasi yang dinilai oleh validator yakni sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil validasi media oleh validator

No	Aspek yang diamati	Nilai pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Materi					
	a. Media Infografis yang digunakan sesuai dengan materi yang dipelajari				√	
	b. Media Infografis yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran				√	
	c. Penggunaan Infografis yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Dasar				√	
2	Ilustrasi					
	a. Media Infografis yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya				√	
	b. Media Infografis dapat mempermudah siswa dalam membayangkan				√	
3	Kualitas dan Tampilan Media					
	a. Penampilan media Infografis menarik perhatian siswa				√	
	b. Media Infografis yang digunakan mudah				√	
4	Pemahaman					
	a. Penggunaan media Infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa				√	
	b. Penggunaan media Infografis dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru				√	

Tabel 3.12
Kriteria Kelayakan Media

Nilai	Keterangan
<21 %	Tidak Baik
21-40 %	Kurang Baik
41-60 %	Cukup Baik
61-80 %	Baik
81-100 %	Sangat Baik

Dalam penelitian ini jawaban butir instrumen diklasifikasikan menjadi lima pilihan. Setiap indikator yang diukur diberikan skala 1-5, yaitu 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak

baik). Tabel diatas adalah hasil validasi oleh validator dengan nilai pengamatan 4 yang berarti baik, jika dihitung keseluruhan sesuai rumus di atas memiliki nilai 80% dan media pembelajaran ini dapat digunakan tanpa adanya revisi. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan dengan baik dan siap untuk diujikan.

f) Uji Validasi Materi

Proses validasi materi oleh validator adalah kunci dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada pembaca atau pengguna adalah valid dan berkualitas tinggi. Proses ini juga membantu mencegah penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Validasi materi dinilai oleh validator dengan menggunakan lembar validasi. Hasil penilaian terhadap seluruh aspek diukur dengan *Skala Likert*. Hasil validasi materi oleh validator sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil validasi materi oleh validator

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi Materi dengan KD				√	
2.	Materi yang disajikan sistematis		√			
3.	Ketepatan struktur kalimat dan bahasa yang mudah dipahami			√		
4.	Materi sesuai dengan yang dirumuskan				√	
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa				√	
6.	Kejelasan materi pengaruh monopoli perdagangan dan pengaruh kebijakan kerja paksa		√			
7.	Materi jelas dan spesifik			√		
8.	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi			√		
9.	Cangkupan materi yang berkaitan dengan sub tema			√		

Tabel 3.14**Kriteria Kelayakan Materi**

Nilai	Keterangan
<21 %	Tidak Baik
21-40 %	Kurang Baik
41-60 %	Cukup Baik
61-80 %	Baik
81-100 %	Sangat Baik

Dalam penelitian ini jawaban butir instrumen diklasifikasikan menjadi lima pilihan. Setiap indikator yang diukur diberikan skala 1-5, yaitu 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik). Tabel diatas adalah hasil validasi materi oleh validator, jika dihitung keseluruhan sesuai rumus dan sesuai dengan kriteria pada tabel 3.12 di atas memiliki nilai 62% yang berarti baik digunakan dan materi yang terkandung dalam media infografis dapat digunakan dengan sedikit revisi oleh validator. Dapat disimpulkan bahwa materi dapat digunakan dengan baik.

D. Analisis Data

Jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam bagian ini. Analisis data merupakan salah satu fase penting dalam kegiatan penelitian yang secara signifikan mempengaruhi akurat atau tidaknya hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan dampak dari media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan. Metode analisis data akan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Analisis uji-t sampel berpasangan adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan uji homogenitas dan uji normalitas terlebih dahulu sebelum melakukan uji-t untuk memastikan data yang digunakan memenuhi kriteria analisis data. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis dengan uji-t sampel berpasangan, bagian ini akan menjelaskan jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian serta prosedur persiapan data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari sampel dengan distribusi normal atau tidak. Uji Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal pada tingkat signifikansi 0,05.

Nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ menunjukkan distribusi data penelitian yang terdistribusi secara normal, sedangkan nilai sig. $0,05$ menunjukkan distribusi data yang tidak normal.⁶⁹ Uji homogenitas Shapiro-Wilk digunakan oleh program SPSS 26 untuk menentukan apakah data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk memastikan bahwa semua jenis bukti mencerminkan kebenaran secara akurat dan tidak terpengaruh oleh variasi dalam data yang akan diproses, uji homogenitas harus digunakan untuk menunjukkan

⁶⁹ Suhartono dan Anik Indramawan, *Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajarannya* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 102.

data dasar yang digunakan atau diproses.⁷⁰ Dua distribusi dianggap menyebar homogen jika nilai r -nya kurang dari 0,05 yang digunakan sebagai kriteria uji homogenitas.

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah varians dalam sampel yang diteliti homogen atau tidak. Jika tingkat signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka varians sampel dianggap homogen dan tidak ada perbedaan yang nyata dari kelompok tersebut. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians dalam sampel tidak homogen dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut. Nilai penting untuk mengambil keputusan dalam pengujian hipotesis adalah ambang batas 0,05.

Data penelitian dianggap terdistribusi secara teratur atau normal jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05. Namun, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05. Program SPSS 26, yang menggunakan uji Shapiro-Wilk, adalah instrumen yang digunakan untuk menilai normalitas data.

c. Uji Hipotesis

Sebuah proses evaluasi yang dikenal sebagai pengujian hipotesis berusaha untuk menyimpulkan generalisasi tentang populasi dari data yang dikumpulkan dari sampel populasi. Ada dua hipotesis yang diselidiki dalam penelitian ini. Pertama, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan

⁷⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 68.

bahwa penggunaan media pembelajaran infografis berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun ajaran 2022/2023. Kedua, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran grafis tidak berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun ajaran 2022/2023.

Untuk menentukan hipotesis, Paired Samples T-test, salah satu jenis analisis data T-test, digunakan. Uji sampel berpasangan adalah alat analisis data yang digunakan untuk menilai apakah hasil pre-test dan post-test, atau sebelum dan sesudah menerima terapi, berbeda.

Perangkat lunak SPSS Versi 26 digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05.

Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.⁷¹

⁷¹ Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian dan Kesehatan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 149.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah MTs Negeri 6 Pasuruan

a. Visi

Visi MTs Negeri 6 Pasuruan:

Terwujudnya lulusan madrasah yang berjiwa islami, cerdas, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Misi MTs Negeri 6 Pasuruan:

- 1) Membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 2) Membiasakan sikap hormat terhadap orang tua, guru, dan teman sejawat.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara terpadu berbasis IT.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan basis digital.
- 5) Melakukan pemetaan siswa dan bimbingan belajar berdasarkan kemampuan akademiknya.
- 6) Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba akademik baik tingkat daerah, nasional, maupun internasional.
- 7) Mengadakan pembinaan intensif ekstrakurikuler, berbahasa asing dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba.
- 8) Membiasakan hidup bersih dan sehat, penghijauan dan pelestarian di lingkungan madrasah.

2. Sejarah berdirinya MTs Negeri 6 Pasuruan

a. **Penegerian MTs Al- Faqihiyah Babad Randupitu Kecamatan Gempol**

Pada tahun 1996, MTs Al Faqihiyah Babad Randupitu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan mengajukan permohonan untuk dijadikan MTs Negeri dengan rekomendasi dari Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan. Akhirnya, melalui Surat Keputusan Menag RI No. 107 tahun 1997, status MTs Al Faqihiyah berubah menjadi MTs Negeri Gempol. Namun, karena beberapa alasan dan keadaan tertentu, pihak Yayasan yang mengelola MTs Al Faqihiyah mengambil keputusan untuk 'membatalkan' penegerian tersebut.

b. **MTs Negeri Gempol di Rejoso**

Sebagai akibat dari 'pembatalan' tersebut, terjadi relokasi MTs Negeri Gempol dari Babad Randupitu ke Madrasah Darul Ulum yang berada di lingkungan Ponpes Darul Ulum Karangpandan Kecamatan Rejoso. Dengan peristiwa ini, MTs Negeri Gempol berubah menjadi MTs Negeri Rejoso, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pada tahun pelajaran 1997/1998.

c. **MTs Negeri Rejoso keluar dari lokasi Ponpes Darul Ulum Karangpandan**

Ketidaksesuaian visi dan misi antara MTs Negeri dengan Pondok Pesantren/Yayasan Darul Ulum Karangpandan menyebabkan hasil peninjauan oleh Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur menyatakan

bahwa MTs Negeri Rejoso harus pindah dari lingkungan Ponpes Darul Ulum Karangpandan. Pada tahun pelajaran 1998/1999, MTs Negeri Rejoso membuka Madrasah baru mulai dari kelas I, yang berlokasi di gedung Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel di Arjosari Kecamatan Rejoso.

d. MTs Negeri Rejoso d/a Jl. Raya Ngopak, Arjosari Kecamatan Rejoso

Karena situasi yang tidak ideal di mana Kegiatan Belajar Mengajar bercampur dengan Madrasah Ibtida'iyah dan Taman Kanak-Kanak Sunan Ampel, MTs Negeri Rejoso mencari alternatif lokasi yang lebih memadai dengan menempati gedung Sekolah Dasar yang tidak terpakai yang memiliki 4 ruang belajar. Namun, untuk pembangunan gedung MTs Negeri Rejoso diperlukan tanah yang strategis. Kepala Madrasah berusaha mengatasi masalah tersebut dan berhasil memperoleh DIP Depag pada tahun anggaran 2000 senilai 76.180.000,- untuk pengadaan tanah. Sayangnya, karena berbagai kendala atau alasan, dana tersebut tidak dapat digunakan untuk memperoleh tanah di wilayah Rejoso, Pasuruan.

e. Relokasi Pembangunan MTs Negeri Rejoso ke Wilayah Kecamatan Pohjentrek

Karena adanya kendala seperti yang disebutkan pada poin nomor 4, Kepala Madrasah mengajukan permohonan untuk pengadaan tanah kepada Bupati Kabupaten Pasuruan di luar wilayah Kecamatan Rejoso.

Setelah dilakukan survei oleh Kepala Depag Kabupaten Pasuruan bersama Kepala Madrasah, disetujui untuk mengalihkan pengadaan tanah ke Kecamatan Pohjentrek.

Sejak tahun pelajaran 2001/2002, MTs Negeri Rejoso berdiri di Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan dengan status Kelas Jauh. Selama 9 tahun beroperasi di Kecamatan Pohjentrek, kemudian pada tanggal 16 Maret 2009, akhirnya MTs Negeri Pohjentrek resmi berdiri dengan KMA RI NOMOR 48 TAHUN 2009 yang dikeluarkan pada tanggal 6 Maret 2009.

f. Perubahan Nama MTs Negeri 6 Pasuruan

Setelah diterbitkan Surat Keputusan Penegerian (KMA RI NOMOR 48 TAHUN 2009 tanggal 6 Maret 2009), MTs Negeri Pohjentrek secara resmi berubah status menjadi MTs Negeri pada Tahun Ajaran 2008-2009. Namun, perubahan tidak berhenti di situ. Pada tanggal 17 November 2016, dikeluarkan KMA Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah. Akibatnya, MTs Negeri Pohjentrek mengalami perubahan nama menjadi MTs Negeri 6 Pasuruan..

g. Lingkungan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Pasuruan terletak di Desa Warungdowo, berdekatan dengan kota Pasuruan, dan dihuni oleh masyarakat yang beragam secara agama. Meskipun begitu, masyarakat

desa ini tergolong agamis. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, perkembangan masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan Madrasah. Hal ini terbukti dari antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan putra-putrinya di MTs Negeri 6 Pasuruan. Selain itu, mereka juga sering memberikan masukan-masukan positif untuk kemajuan madrasah.

3. Identitas MTs Negeri 6 Pasuruan

- 1) NPSN : 20582099
- 2) NSS : 121135140003
- 3) Nama : MTsN 6 PASURUAN
- 4) Akreditasi : A
- 5) Alamat : Jl. Raya Pegadaian Barat Warungdowo
- 6) Kodepos : 67171
- 7) Nomor Telepon : 0343 431743
- 8) Email : mtsn_pojentrek@yahoo.co.id
- 9) Jenjang : SMP
- 10) Lintang : -7.674790879330958
- 11) Bujur : 112.93121337890625
- 12) Ketinggian : 5

4. Identitas Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Daftar Guru dan MTs Negeri 6 Pasuruan

No	NAMA	NIP	STATUS SERTIFIKASI	MAPEL YANG DIAMPU
1	Firmansyah, S.Pd,	197306112003121002	Bersertifikat	Kepala

	M,Pd, MA			Madrasah
2	Dra Tetra Budi Rachmika	196804021997032001	Bersertifikat	Matematika
3	Umi Chobsah, M.Pd	197306201999032002	Bersertifikat	Matematika
4	Drs. Maksum	196401191998031001	Bersertifikat	PPKn
5	Nur Lailatul Inayah, M. Pd.	196912251998032001	Bersertifikat	Bahasa Indonesia
6	Dra Khusnul Khotimah M. Pd I	196610232000032001	Bersertifikat	Fikih
7	Drs. Eko agus santoso	196708012005011005	Bersertifikat	Penjaskes
8	Juma'iyah, S.Pd	196803112005012001	Bersertifikat	IPA Terpadu
9	Qurotul A'yun, S.Pd.	197603142005012005	Bersertifikat	IPA Terpadu
10	Mokhammad Jaelani, S.Pd	197311022006041005	Bersertifikat	SBK
11	Ramadhona Noorsasi, S.Pd	197908042005012006	Bersertifikat	Bahasa Inggris
12	Nurul Ulyah, S. Ag.	197303252006042005	Bersertifikat	Al Qur'an Hadits
13	Amin Suharso, S.Pd.I	197602252005011004	Bersertifikat	Akidah Akhlak
14	Sri Sunarni, S.Pd, M.Pd	197707202005012005	Bersertifikat	PKKn
15	Eka Sugeng Ariadi, M.Pd	198008122007101005	Bersertifikat	Bahasa Inggris
16	Hadi Mulyo	196905252005011003	Bersertifikat	PJOK
17	Sholikhudin, S.Ag	197612142009121001	Bersertifikat	Bahasa Arab
18	Mohammad Yusuf, SS	197405192005011005	Bersertifikat	Bahasa Inggris
19	Ummi Rohmatul Munifah, M.Pd	197907282009012006	Bersertifikat	IPS
20	Masniya Ulfah, SPd	198001132007102002	Bersertifikat	Bahasa Indonesia
21	Aidy Fitry, S.Pd	198606092009121003	Bersertifikat	IPS
22	Suniya SPd	197801282007012018	Belum	BK
23	Abd. Muhit, S.Ag	196502122014111002	Bersertifikat	Al Qur'an Hadits
24	Sufa'at, S.Pd.I, M.Pd.I	198008222007101003	Bersertifikat	SKI
25	Raodlah El Farah, S.Psi	-	Bersertifikat	Bimbingan Konseling
26	Ita Nuriati, S.Pd	-	Bersertifikat	IPA Terpadu
27	Nunuk Handayani, S.Pd	-	Belum	Bahasa Indonesia
28	Nur Hasan, S.Pd.I., M.Pd.	-	Bersertifikat	Bahasa Arab
29	Moch. Afifudin, S.Hi	-	Belum	Informatika
30	Nailil Gufron, S.Ag	197008242007011011	Bersertifikat	Pend. Bahasa Arab

Sumber : Dokumen MTs Negeri 6 Pasuruan 2022

B. Penyajian Data

Informasi dari ujian yang diberikan kepada 30 siswa kelas 8C MTs Negeri 6 Pasuruan ini disajikan dalam bentuk soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui media pembelajaran infografis. Untuk setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh siswa, satu poin diberikan dalam proses penilaian.

Tabel berikut ini menginterpretasikan nilai rata-rata hasil belajar siswa:

Tabel 4.2
Konversi Skor Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	30-39	Gagal
2	66-79	Kurang
3	56-65	Cukup
4	66-79	Baik
5	80 -100	Baik Sekali

(Daryanto, 2014:211)

Berdasarkan tabel nilai tipikal pada tingkat pengetahuan siswa. Perbedaan dapat dilihat pada hasil pre test kelas 8C. Hasil pre-test berdasarkan pada skor hasil belajar kognitif siswa tercantum di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pre-Test Siswa Kelas VIII C

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dwi Setiawan	88,2	Baik Sekali
2	Ahmad Alif Wildani	70,5	Baik
3	Akhmad Ghifari Zam Zami	5,8	Gagal
4	Ananda Muhammad Rizky	52,9	Kurang
5	Anggie Yanuar Estining Dwi Priyanto	70,5	Baik
6	Anggit Yanwar Safitri	58,8	Cukup
7	Anindita Eka Sasmita	52,9	Kurang
8	Cahya Alifiya Fitri	41,1	Kurang
9	Camelia Aqlina Kanza Syarifah	17,6	Gagal
10	Citra Ceria Mentari	52,9	Kurang
11	Dimas Ridhwanulloh Ashshofani	76,4	Baik
12	Fakhri Wahyu Rizqullah	82,3	Baik Sekali

13	M. Firman Azmi Mubarak	47	Kurang
14	M. Naufal Maulana Akbar	76,4	Baik
15	Mochamad Aldo Juliansyah	17,6	Gagal
16	Mokhammad Ali Fikri	76,4	Baik
17	Muhammad Fahrur Robby	29,4	Gagal
18	Muhammad Fahmi Nabil	35,2	Gagal
19	Muhammad Navy Jadid	35,2	Gagal
20	Muhammad Roikhan Abidin	76,4	Baik
21	Mukhammad Naufal Firdaus Jeanne	23,5	Gagal
22	Nazwa Ainun Nadifa	70,5	Baik
23	Putri Ayu Ramadhani	41,1	Kurang
24	Rayhan Shaputra Pratama	35,3	Gagal
25	Rifqi Adli Maulana	58,8	Cukup
26	Saylatur Rizkiyah	64,7	Cukup
27	Sheilla Irfani	76,5	Baik
28	Silviola Defita Laura	76,5	Baik
29	Syafitri Deswita	70,5	Baik
30	Yessy Oktaviani	58,8	Cukup

Predikat siswa dalam hasil belajar kognitif siswa memiliki kriteria yang beragam, seperti terlihat pada tabel di atas. Siswa dengan predikat baik sekali berjumlah 2 siswa, predikat baik berjumlah sepuluh, predikat cukup berjumlah 4 siswa, predikat kurang berjumlah 6 siswa, dan predikat gagal berjumlah 8 siswa. Hasil dari pre-test menunjukkan hasil belajar kognitif siswa yang bervariasi. Berikut adalah hasil dari post-test siswa di kelas 8C tercantum di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Post-test Siswa Kelas VIII C

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dwi Setiawan	100	Baik Sekali
2	Ahmad Alif Wildani	76,4	Baik
3	Akhmad Ghifari Zam Zami	76,4	Baik
4	Ananda Muhammad Rizky	58,8	Cukup

5	Anggie Yanuar Estining Dwi Priyanto	82,3	Baik Sekali
6	Anggit Yanwar Safitri	70,5	Baik
7	Anindita Eka Sasmita	88,2	Baik Sekali
8	Cahya Alifiya Fitri	47	Kurang
9	Camelia Aqlina Kanza Syarifah	82,3	Baik Sekali
10	Citra Ceria Mentari	58,8	Cukup
11	Dimas Ridhwanulloh Ashshofani	82,3	Baik Sekali
12	Fakhri Wahyu Rizqullah	100	Baik Sekali
13	M. Firman Azmi Mubarak	58,8	Cukup
14	M. Naufal Maulana Akbar	76,4	Baik
15	Mochamad Aldo Juliansyah	76,4	Baik
16	Mokhammad Ali Fikri	82,3	Baik Sekali
17	Muhammad Fahrur Robby	82,3	Baik Sekali
18	Muhammad Fahmi Nabil	82,3	Baik Sekali
19	Muhammad Navy Jadid	58,8	Cukup
20	Muhammad Roikhan Abidin	82,3	Baik Sekali
21	Mukhammad Naufal Firdaus Jeanne	70,5	Baik
22	Nazwa Ainun Nadifa	76,4	Baik
23	Putri Ayu Ramadhani	64,7	Cukup
24	Rayhan Shaputra Pratama	76,4	Baik
25	Rifqi Adli Maulana	70,5	Baik
26	Saylatur Rizkiyah	70,5	Baik
27	Sheilla Irfani	82,3	Baik Sekali
28	Silviola Defita Laura	88,2	Baik Sekali
29	Syafitri Deswita	82,3	Baik Sekali
30	Yessy Oktaviani	70,5	Baik

Berdasarkan tabel hasil post-test dan hasil belajar kognitif siswa, para siswa memperoleh predikat dengan kriteria yang beragam. Ada 13 siswa yang memperoleh predikat baik sekali, 11 siswa memperoleh predikat baik, 5 siswa memperoleh predikat cukup, 1 siswa memperoleh predikat kurang dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat gagal.

Selain itu, tidak ada siswa yang diklasifikasikan sebagai "gagal". Kesimpulannya, hasil pre-test dan post-test menunjukkan berbagai perubahan dalam pengetahuan siswa, dengan temuan post-test memiliki dampak yang jauh lebih besar dari pada temuan pre-test.

Temuan evaluasi pretest hasil belajar siswa kelas 8C dengan menggunakan soal tes adalah sebagai berikut.

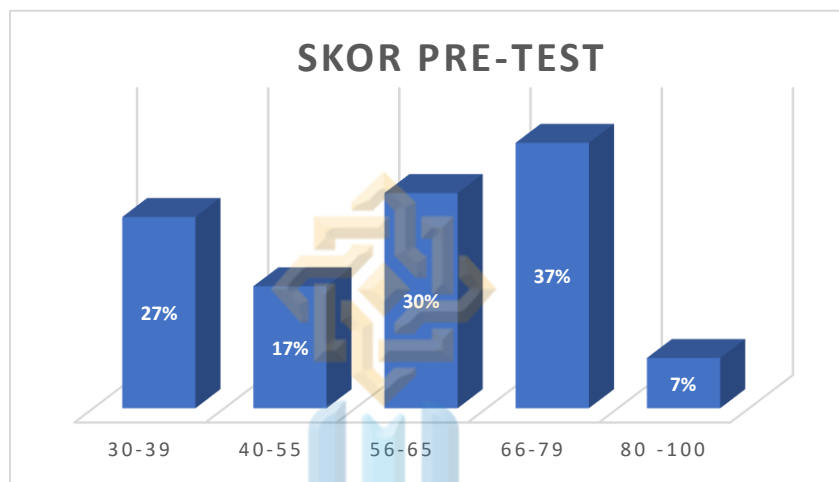
Tabel 4.5

Skor *Pre-test* Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 8C

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	30-39	8	27%
2	40-55	6	20%
3	56-65	4	13%
4	66-79	10	33%
5	80 -100	2	7%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		55,3	
Nilai Tertinggi		88,2	
Nilai Terendah		5,88	

Sumber: Peneliti

Berdasarkan data tersebut di atas, nilai dengan interval 30- 39 memiliki frekuensi 8 dan persentase 27% untuk hasil belajar kognitif siswa anak kelas 8C. Nilai dengan interval 40-55 adalah rentang dengan frekuensi 6 dan persentase 20%. Nilai interval 56-65 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 13%. Nilai interval 66-79 memiliki frekuensi 10 dengan persentase 33%. 80-100 adalah rentang dengan frekuensi 2 dan persentase 7%. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa nilai dengan frekuensi terbesar berada dalam kisaran 66 hingga 79, dan persentasenya adalah 33%. Rata-rata nilai pretest kelas 8C adalah 55,3 dengan nilai tertinggi 88,2 dan nilai terendah 5,88. Untuk lebih jelasnya, gambar secara keseluruhan pada skor pre-test hasil belajar kognitif siswa kelas 8C yaitu:



Gambar 4.1
Diagram Skor *Pre-Test*

Berdasarkan grafik di atas dan hasil pre-test siswa kelas 8C, nilai interval 66 sampai 79 memiliki persentase tertinggi (33%), dan nilai interval 30 sampai 39 memiliki proporsi terendah (27%).

Berikut temuan post-test, yang menggunakan pertanyaan tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa kelas 8C.

Tabel 4.6
Skor *Post-test* Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 8C

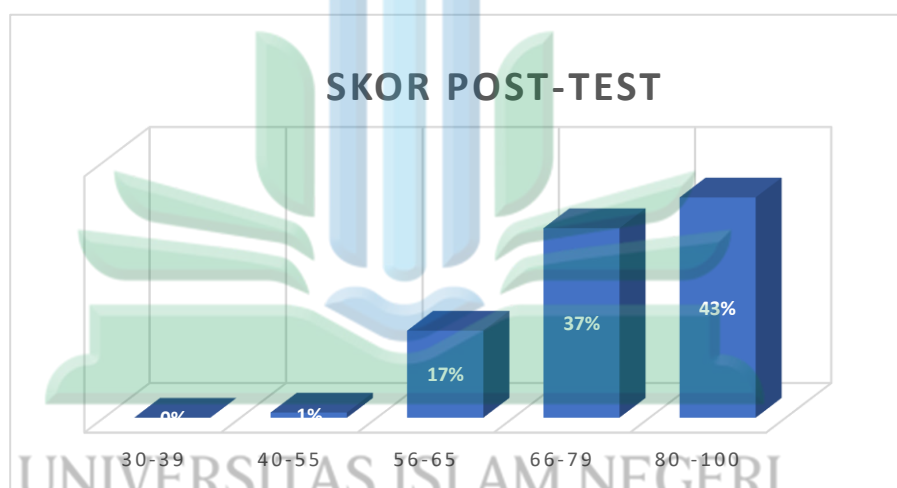
No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	30-39	0	0%
2	40-55	1	3%
3	56-65	5	17%
4	66-79	11	37%
5	80-100	13	43%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		75,8	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		47	

Sumber: Peneliti

Nilai interval 30- 39 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, 40-55 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 3%, 56- 60 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 17%, 66-79 memiliki frekuensi 11 dengan persentase 37%,

dan 80-100 memiliki frekuensi 13 dengan persentase 43%, sesuai tabel nilai posttest hasil belajar kognitif siswa kelas 8C. Nilai frekuensi tertinggi, dengan frekuensi 13 dan persentase 43%, oleh karena itu ditemukan pada interval 80-100. Rata-rata skor hasil post-test adalah 75,8 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 47.

Untuk lebih jelasnya, gambar secara keseluruhan pada skor *post-test* hasil belajar kognitif siswa pada kelas 8C yaitu:



Gambar 4.2
Diagram Skor Post-Test

Berdasarkan diagram di atas, nilai posttest hasil belajar kognitif siswa kelas 8C menunjukkan bahwa nilai interval 80 sampai 100 memiliki persentase tertinggi (43%), sedangkan nilai interval 0 sampai 20 memiliki persentase terendah (0%).

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26. Sebelum melaksanakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji

persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengevaluasi apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi yang normal dan homogen. Berikut ini adalah langkah-langkah uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari uji Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah program SPSS 26 dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data yang diperoleh dari analisis tersebut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.170	30	.028	.937	30	.076
Post-Test	.160	30	.049	.944	30	.120

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26

Dari tabel uji normalitas di atas yang menggunakan metode Shapiro-Wilk (karena jumlah sampel 30 kurang dari 50), didapatkan nilai signifikansi uji normalitas untuk pretest sebesar 0,076 dan posttest sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah varian data sampel memiliki varian yang sama atau berbeda. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari uji homogenitas. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26. Berikut adalah hasil uji homogenitas yang diperoleh dari analisis tersebut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	1.385	5	21	.201
	Based on Median	1.695	5	21	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.695	5	12.988	.205
	Based on trimmed mean	1.428	5	21	.192

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Homogenitas metode Levene untuk data pre-test dan post-test adalah 0,201, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari soal pre-test dan post-test di kelas 8C adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis uji t, yaitu analisis Paired Sample T-test. Analisis ini dilakukan setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat distribusi normal dan homogenitas dengan varian yang sama. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-test. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X (media infografis) dengan variabel Y (hasil belajar kognitif siswa).

Uji Paired Sample T-test dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26, dan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) dari analisis tersebut. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji Paired Sample T-test mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Paired Sample T-test
Paired Samples Test

Pair	Post-Test - Pre-Test	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	33	21.763	21.24166	3.87818	13.83157	29.69510	5.612	29	.000

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji paired sample t-test, ditemukan bahwa nilai signifikansi perbedaan variabel post-test dengan pre-test adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,050, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023. Setelah melalui tahap analisis data, termasuk uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa data *pre-test* dan *post-test* di kelas 8C memiliki distribusi yang normal dan homogen.

Menguji hipotesis, digunakan uji Paired Sample T-test, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran infografis

terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , penelitian ini berhasil membuktikan kebenaran dari hipotesis, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.

Media pembelajaran infografis dapat digunakan sebagai media pembelajaran IPS, tentunya di dalam infografis tersebut perlu memuat tiga aspek penting seperti yang dijelaskan oleh Lankow yaitu terdiri dari daya pikat, komprehensi, serta retensi.⁷² Dalam aspek daya pikat, guru perlu membuat infografis dengan rancangan visual yang mampu memunculkan rasa ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih lanjut isi dari infografis. Aspek kedua yaitu komprehensi, dalam hal ini guru perlu memikirkan pesan dari infografis agar bisa dengan mudah dipahami oleh siswa, penggunaan kata dan redaksi perlu diperhatikan dan dibuat sesuai dengan materi pelajaran. Aspek ketiga yaitu retensi yang merupakan visualisasi yang membantu siswa untuk mengingat materi yang disampaikan dalam infografis.

Pengaruh hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 55,3 dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 75,8 terdapat perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran infografis, siswa

⁷² Jason Lankow, Josh Ritchie, dan Ross Crooks, *Infografis Kedasyatan Cara Bercerita Visual*, 40.

sangat antusias ketika menggunakan media pembelajaran infografis, siswa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru serta siswa mulai aktif dalam memberikan ide gagasan mereka mengenai materi monopoli perdagangan dan kebijakan kerja paksa. Sehingga siswa tidak cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Temuan ini menunjukkan perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti menemukan bahwa setiap anak memiliki tingkat hasil belajar kognitif yang unik. Penggunaan media pembelajaran infografis secara konsisten meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi pelajaran IPS. Media infografis yang menarik dan informatif membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat berdampak positif pada tingkat kehadiran siswa di kelas dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Media infografis juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar mandiri. Siswa dapat mengakses infografis secara online atau dalam bentuk cetak, sehingga dapat mempelajari materi kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa karena fasilitas dan infrastruktur yang dalam tahap renovasi. Guru harus tepat dalam memilih media pembelajaran dan memiliki berbagai kemampuan. Diharapkan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan

kurikulum kepada murid-muridnya. Tidak diragukan lagi. Tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan bantuan media pembelajaran.

Penelitian diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutya Sarah dengan judul pengaruh media infografis dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terhadap pemahaman konsep kesetimbangan kimia peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin, peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan kuasi eksperimen berupa *non-equivalent control*. hasil perhitungan uji t (one sample t-test) berupa taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh terhadap media infografis dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning terhadap pemahaman konsep kesetimbangan kimia peserta didik.

Japar Abdul Basari (2022) tentang judul pengaruh media infografis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan peristiwa proklamasi di kelas XI mipa 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022 diketahui berdasarkan bukti dari Berdasarkan hasil independent sample T Test, khususnya nilai sig.(2 tailed) $0,00 < 0,05$, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 48.72, dan dari kelas kontrol adalah 42.86. Fakta bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa materi pembelajaran infografis berdampak pada motivasi belajar siswa tentang sejarah. Pendekatan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang diperoleh menggunakan pendekatan eksperimen.

Penelitian dilakukan oleh Iqfinatul Ikroma (2021) tentang judul pengembangan media pembelajaran animasi infografis materi kondisi alam Indonesia pada siswa kelas 7 MTsN 4 Blitar. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 48,72, dan gain kelas kontrol adalah 42,86, berdasarkan hasil uji independent sample T test khususnya nilai sig.(2 tailed) $0,00 < 0,05$. H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, hal ini menunjukkan pengaruh materi pembelajaran infografis terhadap keinginan siswa untuk belajar sejarah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan R&D atau pengembangan.

Penelitian ini dilakukan Via Wulandari, Zainul Abidin, dan Henry Praherdhiono (2019) dengan topik pengembangan media pembelajaran E-Book infografis sebagai penguatan kognitif siswa X mia. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan R&D atau pengembangan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 93,35% dan dari hasil ahli media sebesar 99,26% diketahui bahwa 41 siswa atau 95,35% dari populasi mengalami peningkatan nilai post test dan pre test.

Penelitian ini dilakukan oleh Alvionita Citra Dewi, Eka Pramono Adi, dan Zainul Abidin (2021) Dengan judul Pengembangan infografis via Instagram sebagai penguatan pemahaman materi pelajaran sistem pencernaan manusia,) Berdasarkan temuan analisis validasi yang diketahui persentase validator ahli adalah 95% maka dapat dikatakan penelitian ini valid. Hasil uji coba individu rata-rata mencapai 82%, sehingga memenuhi syarat sesuai persyaratan. Analisis data uji coba kelompok kecil menghasilkan 87,25%

hasil yang memperkuat pemahaman dengan memasukkan persyaratan kelayakan.

Infografis termasuk ke dalam media grafis, Menurut Pribadi media grafis merupakan sarana pembelajaran yang bersifat fleksibel serta mudah dalam penggunaannya. Penggunaan media grafis dalam hal pembelajaran dapat dikombinasikan dengan teks pada materi. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.⁷³ Pribadi juga menjelaskan bahwa penggunaan media grafis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap informasi yang tersedia di dalamnya. Maka media grafis berguna dalam mengurangi salah tafsir seseorang ketika memahami suatu konsep atau informasi.⁷⁴ Sejalan dengan pendapat Damyanov dan Tsankov bahwa Infografis sangat penting untuk membantu pembaca memahami informasi dan mengelola data dengan lebih baik sehingga dapat dipahami dengan cepat.⁷⁵

⁷³ Benny A, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. 29

⁷⁴ Benny A. 30.

⁷⁵ Damyanov dan Tsankov, "The Role of Infographics for the Development of Skills for Cognitive Modeling in Education." 83.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari rata-rata *pre-test* 55,3 dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 75,8 sehingga terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPS dan pengujian hipotesis, berdasarkan hasil uji Paired Sample T-test, hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05 dan ditolak jika lebih dari 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan pada tahun ajaran 2022/2023.

Dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun ajaran 2022/2023.

B. Saran

Pada penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan saran dengan tujuan agar penggunaan media pembelajaran infografis dapat mencapai tujuan lebih baik lagi, adapun saran diantaranya diantaranya:

1. Untuk sekolah, diharapkan sekolah dapat memotivasi guru untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang melibatkan siswa dan membantu pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, sekolah dapat meningkatkan fasilitas mereka untuk lebih mendukung proses belajar mengajar dan memastikan kualitasnya lebih tinggi.
2. Bagi guru, Agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan membuat prosesnya lebih mudah digunakan oleh guru, materi pembelajaran infografis harus lebih bervariasi dan berwarna.
3. Bagi siswa, Agar siswa senantiasa meningkatkan fokusnya saat belajar dan pemahamannya terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.
4. Peneliti selanjutnya, selain pengukuran kuantitatif, lakukan juga penelitian kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus untuk memahami persepsi siswa terhadap penggunaan infografis dalam pembelajaran, bandingkan penggunaan media pembelajaran infografis dengan pembelajaran lainnya, seperti ceramah, diskusi, atau bahan bacaan sehingga akan membantu menentukan apakah penggunaan infografis lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Asep Jihad, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Pressindo, 2012.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Kota Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Badadu J.S, dan Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Benny A, Pribadi. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Carsel HR, Syamsunie. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.
- Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Dadang, Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Damyanov, Ivo, dan Nikolay Tsankov. "The Role of Infographics for the Development of Skills for Cognitive Modeling in Education." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 13, no. 01 (22 Januari 2018): 82–92. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i01.7541>.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014.
- Dayyana, Sinta, Haryadi Haryadi, dan Deby Luriawati N. "Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bermuatan Budaya Lokal." *Asas: Jurnal Sastra* 11, no. 2 (24 Juli 2022): 163–77. <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37161>.
- Dora, Nuriza, Henni Endayani, dan Eka Susanti (editor). *Pengantar Ilmu Sosial*. CV. Widya Puspita, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/13548/>.
- Gasong, Dina. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Gunawan, dan Asnil Aidah Ritonga. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Depok: RajaGrafindoPersada, 2019.

<http://repository.uinsu.ac.id/11839/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf>.

Hasibuan, Irwitadia. "HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BENTUK ALJABAR DI KELAS VII SMP NEGERI 1 BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2013/2014 | Hasibuan | Jurnal Peluang." Diakses 19 Oktober 2023. <https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/5853>.

Hilmi, Muhammad Zoher. "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 164–72. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>.

Isti Khomaria, Kartono. "Penggunaan Media Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 5, no. 4 (2017): 20–25. Juli 2017. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10372>.

Jason Lankow, Josh Ritchie, dan Ross Crooks. *Infografis Kedasyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Karo-Karo, Isran Rasyid, dan Rohani Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018). <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.

Muhammad, Ramli. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2012.

Musfiqon. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.

Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komojoyo Press, 2021.

Nuning, Kurniasih. "Infografis dalam Prosiding Makalah Seminar Nasional Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global (Jatinagor: 15 Juni 2016), 3 - Penelusuran Google." Diakses 22 Juli 2023. [https://www.google.com/search?q=Nuning+Kurniasih%2C+%E2%80%99CInfografis%2C%E2%80%9D+dalam+Prosiding+Makalah+Seminar+Nasional+Komunikasi%2C+Informasi+dan+Perpustakaan+di+Era+Global+\(Jatinagor%3A+15+Juni+2016\)](https://www.google.com/search?q=Nuning+Kurniasih%2C+%E2%80%99CInfografis%2C%E2%80%9D+dalam+Prosiding+Makalah+Seminar+Nasional+Komunikasi%2C+Informasi+dan+Perpustakaan+di+Era+Global+(Jatinagor%3A+15+Juni+2016)).

Nurdyansyah. *Media Pembelajaran: Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.

- Pius Abdillah, dan Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka, t.t.
- Pohan, Puan Samisaran. "Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto. id)." SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53442/1/PUAN%20SAMISARA%20PUAN-FDK.pdf>.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 19 Juli 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/perkata/surah/29?from=1&to=69>.
- Rif an, Humaidi. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Rudi Susilana, dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima, 2017.
- Sandi Taufik Hidayat. "Penggunaan Media Ajar Infografis Melalui Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel." Other, FKIP UNPAS, 2020.
<https://doi.org/10.19.%20BAB%20V.pdf>.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Smiciklas, Mark. *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience*. Indianapolis, Ind: Que Pub, 2012.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiarto, Nabiila Bakhitaifa. "LKP : Perancangan Infografis Melalui Media Informasi Instagram Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya." Undergraduate, Universitas Dinamika, 2020.
<https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5139/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhartono, dan Anik Indramawan. *Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajarannya*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

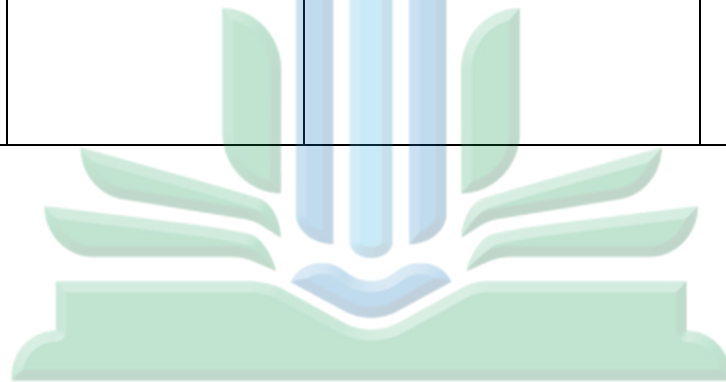
- Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syahrum, dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- “Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 67: Keharusan Mengajarkan Ilmu.” Diakses 16 Februari 2023. <https://langit7.id/read/24149/1/tafsir-surat-almaidah-ayat-67-keharusan-mengajarkan-ilmu-1666048240>.
- Tohirin. *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: RajaGrafindoPersada, 2001.
- Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
<http://repo.uinsyahada.ac.id/491/1/Konsep%20Dasar%20IPS%20CS6.compressed.pdf>.
- W, Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wulandari, Tri, dan Adam Mudinillah. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2 Februari 2022): 102–18.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Variabel (X) : Pembelajaran Infografis 2. Variabel (Y) Hasil Belajar Kognitif Siswa	1. Variabel (X) : a. Aspek visual b. Aspek konten c. Aspek informatif 2. Variabel (Y) : a. Nilai siswa	1. Observasi 2. Tes	1. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif 2. Tempat penelitian : MTs negeri 6 Pasuruan 3. Metode pengumpulan data a) Observasi b) Tes	1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa pada materi pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 2

HASIL OLAH DATA

1. Hasil Correlation Validitas

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P1	Pearson Correlation	1	.495*	.344	.222	.471*	.222	.043	-.289	-.389	-.258	-.167	-.228	-.040	-.156	.411	-.132	.000	.000	.196	.043	.138
	Sig. (2-tailed)		.022	.126	.333	.031	.333	.853	.204	.081	.258	.470	.320	.863	.500	.064	.567	1.000	1.000	.393	.853	.550
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P2	Pearson Correlation	.495*	1	.499*	.495*	.560**	.149	.499*	.171	.023	.230	.149	.298	.119	.220	.298	.256	.343	.429	.315	.499*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.022		.021	.022	.008	.521	.021	.457	.921	.316	.521	.189	.608	.339	.189	.263	.128	.052	.164	.021	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P3	Pearson Correlation	.344	.499*	1	.344	.304	.645**	.533*	.224	.241	.300	.043	.141	.372	.392	.389	.513*	.000	.671**	.304	.300	.677**
	Sig. (2-tailed)	.126	.021		.126	.180	.002	.013	.330	.292	.186	.853	.541	.097	.079	.081	.017	1.000	.001	.180	.186	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P4	Pearson Correlation	.222	.495*	.344	1	.471*	.611**	.645**	.289	.156	.344	.222	.411	.240	.389	.411	.331	.000	.289	.471*	.645**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.333	.022	.126		.031	.003	.002	.204	.500	.126	.333	.064	.294	.081	.064	.143	1.000	.204	.031	.002	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

P5	Pearson Correlation	.471*	.560**	.304	.471*	1	.196	.304	.000	.138	.091	-.079	.194	.113	.248	.645**	.375	.000	.408	.417	.304	.554**
	Sig. (2-tailed)	.031	.008	.180	.031		.393	.180	1.000	.552	.694	.735	.400	.625	.279	.002	.094	1.000	.066	.060	.180	.009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P6	Pearson Correlation	.222	.149	.645**	.611**	.196	1	.344	.289	.156	.344	.222	.091	.520*	.389	.411	.331	-.289	.289	.471*	.344	.593**
	Sig. (2-tailed)	.333	.521	.002	.003	.393		.126	.204	.500	.126	.333	.694	.016	.081	.064	.143	.204	.204	.031	.126	.005
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P7	Pearson Correlation	.043	.499*	.533*	.645**	.304	.344	1	.224	.241	.300	.043	.389	.372	.392	.389	.513*	.224	.447*	.304	.533*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.853	.021	.013	.002	.180	.126		.330	.292	.186	.853	.081	.097	.079	.081	.017	.330	.042	.180	.013	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P8	Pearson Correlation	-.289	.171	.224	.289	.000	.289	.224	1	.539*	.671**	.289	.553**	.485*	.472*	.079	.459*	-.143	.357	.204	.224	.563**
	Sig. (2-tailed)	.204	.457	.330	.204	1.000	.204	.330		.012	.001	.204	.009	.026	.031	.733	.036	.537	.112	.375	.330	.008
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P9	Pearson Correlation	-.389	.023	.241	.156	.138	.156	.241	.539*	1	.663**	.428	.362	.234	.527*	.139	.340	.067	.539*	.138	.241	.548*
	Sig. (2-tailed)	.081	.921	.292	.500	.552	.500	.292	.012		.001	.053	.106	.308	.014	.549	.131	.772	.012	.552	.292	.010
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

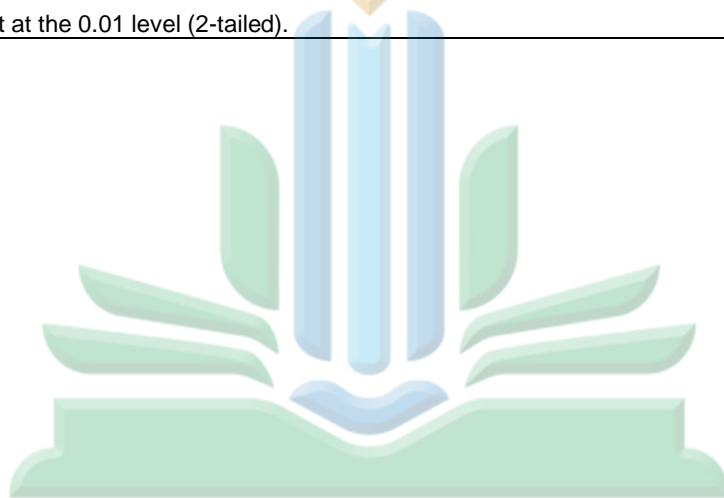
P10	Pearson Correlation	-.258	.230	.300	.344	.091	.344	.300	.671**	.663**	1	.645**	.636**	.372	.392	.141	.513*	.000	.447*	.304	.533*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.258	.316	.186	.126	.694	.126	.186	.001	.001		.002	.002	.097	.079	.541	.017	1.000	.042	.180	.013	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P11	Pearson Correlation	-.167	.149	.043	.222	-.079	.222	.043	.289	.428	.645**	1	.091	-.040	.117	-.228	-.132	.000	.289	.196	.344	.309
	Sig. (2-tailed)	.470	.521	.853	.333	.735	.333	.853	.204	.053	.002		.694	.863	.614	.320	.567	1.000	.204	.393	.126	.173
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P12	Pearson Correlation	-.228	.298	.141	.411	.194	.091	.389	.553**	.362	.636**	.091	1	.252	.309	.213	.580**	.158	.316	.194	.389	.578**
	Sig. (2-tailed)	.320	.189	.541	.064	.400	.694	.081	.009	.106	.002	.694		.270	.173	.355	.006	.494	.163	.400	.081	.006
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P13	Pearson Correlation	-.040	.119	.372	.240	.113	.520*	.372	.485*	.234	.372	-.040	.252	1	.355	.482*	.414	-.277	.277	.510*	.155	.545*
	Sig. (2-tailed)	.863	.608	.097	.294	.625	.016	.097	.026	.308	.097	.863	.270		.114	.027	.062	.224	.224	.018	.502	.011
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P14	Pearson Correlation	-.156	.220	.392	.389	.248	.389	.392	.472*	.527*	.392	.117	.309	.355	1	.309	.309	-.067	.472*	.440*	.181	.627**
	Sig. (2-tailed)	.500	.339	.079	.081	.279	.081	.079	.031	.014	.079	.614	.173	.114		.173	.172	.772	.031	.046	.433	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

P15	Pearson Correlation	.411	.298	.389	.411	.645**	.411	.389	.079	.139	.141	-.228	.213	.482*	.309	1	.580**	-.316	.316	.194	.389	.555**
	Sig. (2-tailed)	.064	.189	.081	.064	.002	.064	.081	.733	.549	.541	.320	.355	.027	.173		.006	.163	.163	.400	.081	.009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P16	Pearson Correlation	-.132	.256	.513*	.331	.375	.331	.513*	.459*	.340	.513*	-.132	.580**	.414	.309	.580**	1	-.115	.459*	.047	.513*	.641**
	Sig. (2-tailed)	.567	.263	.017	.143	.094	.143	.017	.036	.131	.017	.567	.006	.062	.172	.006		.621	.036	.840	.017	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P17	Pearson Correlation	.000	.343	.000	.000	.000	-.289	.224	-.143	.067	.000	.000	.158	-.277	-.067	-.316	-.115	1	-.143	.000	.224	.070
	Sig. (2-tailed)	1.000	.128	1.000	1.000	1.000	.204	.330	.537	.772	1.000	1.000	.494	.224	.772	.163	.621		.537	1.000	.330	.762
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P18	Pearson Correlation	.000	.429	.671**	.289	.408	.289	.447*	.357	.539*	.447*	.289	.316	.277	.472*	.316	.459*	-.143	1	.408	.224	.690**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.052	.001	.204	.066	.204	.042	.112	.012	.042	.204	.163	.224	.031	.163	.036	.537		.066	.330	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P19	Pearson Correlation	.196	.315	.304	.471*	.417	.471*	.304	.204	.138	.304	.196	.194	.510*	.440*	.194	.047	.000	.408	1	.091	.574**
	Sig. (2-tailed)	.393	.164	.180	.031	.060	.031	.180	.375	.552	.180	.393	.400	.018	.046	.400	.840	1.000	.066		.694	.006
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

P20	Pearson Correlation	.043	.499*	.300	.645**	.304	.344	.533*	.224	.241	.533*	.344	.389	.155	.181	.389	.513*	.224	.224	.091	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.853	.021	.186	.002	.180	.126	.013	.330	.292	.013	.126	.081	.502	.433	.081	.017	.330	.330	.694		.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.138	.629**	.677**	.707**	.554**	.593**	.699**	.563**	.548*	.699**	.309	.578**	.545*	.627**	.555**	.641**	.070	.690**	.574**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.550	.002	.001	.000	.009	.005	.000	.008	.010	.000	.173	.006	.011	.002	.009	.002	.762	.001	.006	.002	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Hasil Uji Validasi

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,138	0,4329	Tidak Valid
2	0,629	0,4329	Valid
3	0,677	0,4329	Valid
4	0,707	0,4329	Valid
5	0,554	0,4329	Valid
6	0,593	0,4329	Valid
7	0,699	0,4329	Valid
8	0,563	0,4329	Valid
9	0,548	0,4329	Valid
10	0,699	0,4329	Valid
11	0,309	0,4329	Tidak Valid
12	0,578	0,4329	Valid
13	0,545	0,4329	Valid
14	0,627	0,4329	Valid
15	0,555	0,4329	Valid
16	0,641	0,4329	Valid
17	0,070	0,4329	Tidak Valid
18	0,690	0,4329	Valid
19	0,574	0,4329	Valid
20	0,632	0,4329	Valid

3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.170	30	.028	.937	30	.076
Post-Test	.160	30	.049	.944	30	.120

a. Lilliefors Significance Correction

5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	1.385	5	21	.201
	Based on Median	1.695	5	21	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.695	5	12.988	.205
	Based on trimmed mean	1.428	5	21	.192

6. Hasil Uji T *Paired Sample T-test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Post-Test - Pre-Test	21.76333	21.24166	3.87818	13.83157	29.69510	5.612	29	.000

MEDIA INFOGRAFIS

KONDISI MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA PENJAJAHAN

Pengaruh Monopoli Dalam Perdagangan

VOC meminta keistimewaan hak dagang Akan tetapi, dalam perkembangannya menjadi penguasaan pasar (monopoli).



Hak oktroi/ istimewa

- a) Hak mencetak uang.
- b) Hak memiliki angkatan perang
- c) Hak memerintah daerah yang diduduki
- d) Hak melakukan perjanjian dengan raja-raja.
- e) Hak memonopoli perdagangan rempah-rempah.

Pengaruh politik & Pemerintahan

VOC tidak hanya mengendalikan bidang perdagangan tetapi juga politik pemerintahan

Belanda memaksa menandatangani perjanjian monopoli

Dengan cara politik mengadu domba yang dikenal dengan istilah Divide and Empire.

Monopoli adalah satu atau beberapa perusahaan mendominasi pasar

Masa berakhirnya VOC

Penyebab bangkrut

- Korupsi
- Pengelolaan perusahaan buruk

VOC bangkrut abad ke-18

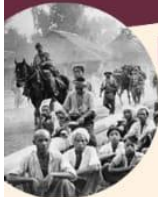
1 Januari 1800, Indonesia menjadi daerah jajahan Belanda, sejak saat itu Belanda resmi menjadi pemerintahan kolonial atau Hindia Belanda

KONDISI MASYARAKAT

Indonesia pada masa penjajahan



Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa



Rakyat Indonesia bekerja tanpa fasilitas yang memadai.

Pemerintah Belanda menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari bumi Indonesia



BEKERJA

Tanpa fasilitas



Asupan makanan tidak layak

Bekerja di luar batas

Gubernur Jendral Daendels

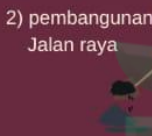
Beberapa kebijakan Daendels seperti :



1) pembangunan militer



3) perbaikan Ekonomi



2) pembangunan Jalan raya

4) perbaikan Pemerintah



Jalan Panarukan



Jalur tersebut memanjang lebih dari **10.000 km**

dari Cilegon (Banten), Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Pati, Surabaya, Probolinggo, hingga Panarukan (Jawa Timur).

Tujuan Pembangunan



Tujuan utama untuk kepentingan militer pemerintah kolonial.



sarana transportasi pemerintahan



mengangkut berbagai hasil bumi



DAMPAK

Rakyat Indonesia dipaksa Belanda untuk membangun jalan.



Tidak menerima makanan layak



Tidak digaji



ribuan penduduk meninggal baik karena kelaparan maupun penyakit yang diderita.



LAMPIRAN 4

Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal
3.4 menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografi, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Pengaruh monopoli dalam perdagangan	Siswa mampu mengartikan politik adu domba	C2	1
		Siswa mampu menjelaskan dampak VOC terhadap perekonomian Indonesia	C2	2
		Siswa mampu menjelaskan perkembangan VOC di Indonesia	C2	3
		Siswa mampu menjelaskan alasan VOC menjadikan kekuasaan ekonominya di Indonesia	C2	4
		Siswa mampu mengemukakan monopoli perdagangan	C2	5
		Siswa mampu mengategorikan hak-hak VOC	C2	6
		Siswa mampu mengemukakan pemindahan pusat perdagangan VOC	C2	7
		Siswa mampu menguraikan faktor utama bangsa barat ingin memonopoli perdagangan Indonesia	C2	8
		Siswa mampu meramalkan gambar perlakuan VOC terhadap pedagang pribumi	C2	9
	Pengaruh kebijakan kerja paksa	Siswa mampu menjelaskan dampak kerja paksa	C2	10
		Siswa mampu menyimpulkan pentingnya dalam pembangunan jalur Anyer-Panarukan	C2	11
		Siswa mampu membedakan salah satu kebijakan oleh Gubernur Jendral Daendels	C2	12
		Siswa mampu membedakan nama-nama daerah yang menjadi lintasan jalur Anyer-Panarukan	C2	13
		Siswa mampu mengemukakan manfaatnya peninggalan Jenderal Daendels	C2	14
		Siswa mampu membedakan rakyat Indonesia tidak dapat fasilitas yang layak dari Belanda	C2	15
		Siswa mampu memprediksi tujuan utama dari pembangunan jalan Anyer-Panarukan	C2	16
		Siswa mampu menafsirkan gambar dari kebijakan kerja paksa	C2	17

LAMPIRAN 5

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 6 PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NAMA :
KELAS :
ABSEN :

Petunjuk pengerjaan:

- 1) Tuliskan nama, kelas dan nomor absen ganda pada pojok kanan atas kertas
 - 2) Soal ini merupakan soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal
 - 3) Pilihlah jawaban yang menurut anda tepat dengan cara memberikan tanda silang pada salah satu huruf A, B, C, atau D
-

1. Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk menandatangani kontrak monopoli dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah politik adu domba atau dikenal....
 - A. Devide et imperium
 - B. Decision et impera
 - C. Decision et imperium
 - D. Devide et impera**
2. Dampak monopoli perdagangan oleh VOC terhadap perekonomian Indonesia adalah....
 - A. Hanya sedikit hasil bumi yang dapat dijual kepada Asia
 - B. Kehidupan ekonomi rakyat semakin membaik setelah dipegang oleh VOC
 - C. Rakyat memperoleh harga tinggi apabila rempah-rempah dijual kepada VOC
 - D. Rakyat tidak memiliki kebebasan menjual hasil bumi mereka**
3. Monopoli perdagangan VOC dapat berkembang pesat di Indonesia karena....
 - A. Belanda melancarkan politik adu domba antar pejabat ataupun antar kerja di Indonesia**
 - B. Bangsa belanda berhasil memenangkan hati rakyat Indonesia
 - C. Belanda memberikan jaminan keamanan terhadap kerajaan-kerajaan di Indonesia
 - D. Belanda dan kerajaan-kerajaan di Indonesia menandatangani kontrak perdagangan yang saling menguntungkan
4. VOC memusatkan kekuasaan ekonominya di Indonesia karena....
 - A. Indonesia memiliki pasar potensial untuk memasarkan komoditas VOC
 - B. Indonesia telah menjadi pusat perdagangan yang teratur dan menguntungkan
 - C. Harga rempah-rempah di Indonesia rendah**
 - D. Indonesia menjadi tempat bagi VOC untuk memperluas pengaruh ekonominya

5. Pernyataan berikut yang menggambarkan praktik monopoli perdagangan VOC adalah....
- A. Rakyat diberikan kebebasan menjual hasil bumi kepada siapapun
 - B. Rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC**
 - C. Pedagang dari negara lain diperbolehkan membeli hasil bumi dari rakyat
 - D. Rakyat dapat menentukan sendiri harga beli hasil buminya
6. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
- Hak mencetak uang.
 - Hak memiliki angkatan perang.
 - Hak memerintah daerah yang diduduki.
 - Hak melakukan perjanjian dengan raja-raja.
 - Hak monopoli perdagangan rempah-rempah.
- Pernyataan tersebut menunjukkan....
- A. Hak mutlak VOC
 - B. Hak asasi VOC
 - C. Hak prerogatif VOC
 - D. Hak oktroi VOC**
7. Pieter Both mendirikan pusat perdagangan VOC di Ambon, Maluku. Namun kemudian, pusat dagang dipindahkan ke jakarta (jakarta). Hal yang menjadi alasan utama dipindahkan tersebut adalah....
- A. Jawa lebih strategis sebagai lalu-lintas perdagangan**
 - B. Jawa penduduknya lebih banyak
 - C. Tanah di Jawa lebih subur
 - D. Jawa penghasil rempah-rempah yang banyak dicari bangsa Eropa
8. Indonesia terkenal di dunia sebagai daerah penghasil rempah-rempah seperti kayu manis, lada, cengkeh, kemiri, dan merica. Faktor pendorong yang membuat bangsa-bangsa barat saling bersaing dan ingin memonopoli perdagangan rempah-rempah tersebut adalah....
- A. Rempah-rempah yang diinginkan oleh berbagai bangsa barat sangat laku keras di pasaran dunia, khususnya di Eropa
 - B. Faktor iklim yang berbeda antar Negara-negara bangsa barat dengan Indonesia menyebabkan perbedaan jenis tanaman yang tumbuh di masing-masing daerah
 - C. Iklim di Indonesia memungkinkan berbagai jenis tanaman rempah-rempah yang dibutuhkan setiap hari tersebut dapat tumbuh pada setiap musimnya
 - D. Tanaman rempah-rempah tersebut sangat dibutuhkan oleh bangsa-bangsa barat sebagai penghangat karena kondisi iklim daerahnya subtropis.**

9. Perhatikan gambar di bawah ini!



Setelah memperhatikan gambar di atas, penguasaan pasar yang dilakukan oleh VOC kepada pedagang pribumi dengan cara....

- A. Membeli barang dagang pribumi
 - B. Membantu pedagang pribumi untuk mengekspor barang dagang ke luar negeri
 - C. Memonopoli dagang pribumi**
 - D. Menawar dagangan pribumi
10. Dampak kebijakan kerja paksa terhadap kehidupan rakyat Indonesia adalah....
- A. Terbukanya pekerjaan bagi penduduk pedesaan
 - B. Perbaikan ekonomi rakyat setelah dibangun jalan pos Anyer-Panarukan
 - C. Meningkatnya kesejahteraan rakyat Indonesia
 - D. Rakyat banyak yang meninggal karena kelaparan dan penyakit**
11. Mengapa Gubernur Jendral Herman Willem Daendels memandang penting pembangunan jalur Anyer-Panarukan...
- A. Untuk kepentingan pertahanan dan militer dalam rangka menghadapi serangan Inggris**
 - B. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pribumi dengan memenuhi kebutuhan mereka
 - C. Supaya ada perkembangan ekonomi rakyat dari satu daerah ke daerah lain
 - D. Peningkatan akses-akses pendidikan di sekolah-sekolah yang didirikan Hindia Belanda
12. Salah satu kebijakan oleh Gubernur Jendral Daendels selama memerintah, kecuali....
- A. Perbaikan pemerintah
 - B. Perbaikan ekonomi
 - C. Pembangunan jalan anyer-panarukan
 - D. Pembangunan kota baru**
13. Perhatikan nama-nama Daerah berikut ini!
- 1) Pasuruan
 - 2) Surabaya
 - 3) Probolinggo
 - 4) Bandung
 - 5) Solo
- Manakah nama-nama daerah berikut ini yang termasuk jalur anyer-panarukan....
- A. 1) dan 4)
 - B. 2) dan 3)**

- C. 4) dan 2)
D. 3) dan 5)
14. Salah satu peninggalan Daendels yang masih bisa dirasakan manfaatnya sampai sekarang adalah....
- A. Pabrik senjata di Semarang
 - B. Sistem wajib militer
 - C. Jalan pos Anyer dan Panarukan**
 - D. Sistem pajak tanah
15. Rakyat Indonesia melakukan kerja paksa tanpa diberikan fasilitas saat bekerja, kecuali....
- A. Tidak memperoleh penghasilan yang layak
 - B. Tidak diperhatikan asupan makanannya
 - C. Melakukan pekerjaan diluar batas kemanusiaan
 - D. Tidak menerima tunjangan**
16. Gubernur Jenderal Daendels memerintah tahun 1808-1811, melakukan berbagai kebijakan salah satunya membangun jalan raya pos Anyer-Panarukan. Tujuan utama dalam pembangunan tersebut adalah....
- A. Untuk kepentingan militer pemerintah kolonial**
 - B. Menjadi sarana transportasi pemerintah
 - C. Mengangkut berbagai hasil bumi
 - D. Penghubung kota-kota penting di Pulau Jawa.
17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar diatas menjadi bukti bahwa pemerintah Belanda memberikan kebijakan kerja paksa kepada bangsa Indonesia, apa yang mereka kerjakan....

- A. Membangun rumah untuk pemerintah kolonial Belanda
- B. Membangun gedung sekolah untuk masyarakat pribumi
- C. Membangun gedung pemerintah kolonial Belanda
- D. Membangun Jalan Raya Pos**

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MTs Negeri 6 Pasuruan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Genap
Materi Pokok	: Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan
Sub Materi Pokok	: Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
Sub-sub bab	: Pengaruh monopoli dalam perdagangan dan pengaruh kebijakan kerja paksa
Materi Pokok	: kebijakan kerja paksa
Alokasi Waktu	: 4 x 40 (2 x Pertemuan) / Pertemuan ke-7 dan ke-8
Tahun Ajaran	: 2022/2023

A. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.
 - 3.4.4 Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah.
 - 3.4.5 Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanampaksa pada masa penjajahan.
 - 3.4.6 Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat.
- 4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.
 - 4.4.3 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan.
 - 4.4.4 Keterampilan membuat poster perlawanan rakyat Indonesia dalam melawan persekutuan dagang bangsa-bangsa Barat.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui media pembelajaran infografis diharapkan peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah dengan tepat.
2. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa pada masa penjajahan dengan tepat

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spiritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

- a. Pengaruh monopoli perdagangan (4 JP)
- b. Pengaruh kebijakan kerja paksa (4 JP)

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Metode : Diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab
- c. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning (PBL)*

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
 - a. Gambar yang menunjukkan Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
 - b. LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan infografis yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-7

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.3. Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari, yakni pengaruh kedatangan bangsa-bangsa Barat bagi bangsa Indonesia.4. Guru memberi motivasi, menampilkan logo organisasi dagang VOC dan hubungannya dengan perkembangan kolonialisme di Indonesia5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru	10 menit

		<p>tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan dan pengaruh kebijakan kerja paksa</p> <p>6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 2 orang.</p>	
Kegiatan Inti	Tahap-1 Mengamati	 <p>The infographic is divided into several sections: 'Pengaruh monopoli dalam perdagangan' (Monopoly influence on trade), 'Haji orang-orang Islam' (Muslim pilgrims), 'Pengaruh politik & pemerintahan' (Political & administrative influence), 'Masa berdirinya VOC' (The rise of the VOC), 'Kondisi Masyarakat' (Social conditions), 'Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa' (Impact of forced labor policy), 'Jalan' (Roads), 'Tujuan Pembangunan' (Development goals), and 'DAMPAK' (Impact). It includes various statistics and illustrations of colonial-era life.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan bacaan tersebut peserta didik, wakil dari kelompok diminta mendiskusikan didalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di layar proyektor. 2. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum, dengan panduan guru peserta didik diminta untuk memperbaiki. 3. Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran. 	10 menit
	Tahap-2 Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta tersebut. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran, seperti contoh berikut: Mengapa ada VOC, apa tujuan VOC, bagaimana dampak VOC bagi bangsa Indonesia?, mengapa ada kerja paksa, apa tujuan kerja paksa. Salah satu peserta didik 	35 menit

		<p>dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik jika peserta didik tidak ada yang bertanya mengenai materi yang telah disajikan.</p>	
	Tahap-3 Mengumpulkan data	1. Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber seperti membaca buku siswa, mencari di internet, atau mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan tentang dampak monopoli dalam perdagangan pada masa kolonialisme Barat di Indonesia dan pengaruh kerja paksa pada masa Hindia Belanda	
	Tahap-4 Mengasosiasi	<u><i>Akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</i></u>	- menit
	Tahap- 5 Mengkomunikasikan	<u><i>Akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</i></u>	- menit
Penutup		<p>1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Peserta didik diberi pesan moral.</p> <p>3. Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Guru menyampaikan salam penutup.</p>	5 menit

Pertemuan Ke-8

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<p>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.</p> <p>2. Salah satu peserta didik memimpin doa.</p> <p>3. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi.</p> <p>4. Guru mempersilahkan siswa untuk membuka E-learning</p>	10 menit
Kegiatan Inti	Tahap-1 Mengamati	<u><i>Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya</i></u>	- menit
	Tahap-2 Menanya	<u><i>Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya</i></u>	- menit
	Tahap-3	<u><i>Sudah dilaksanakan pada pertemuan</i></u>	- menit

	Mengumpulkan data	<u>sebelumnya</u>	
	Tahap-4 Mengasosiasi	1. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber 2. Peserta didik diminta mengerjakan posttest yang telah diberikan oleh guru di E-learning	40 menit
	Tahap- 5 Mengkomunikasikan	1. Guru mereview ulang materi yang telah disajikan 2. Peserta didik bersama guru mengambil kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan.	10 menit
Penutup		1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi. 2. Peserta didik diberi pesan moral. 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang 4. Guru menyampaikan salam penutup	5 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes, Observasi
- c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan tanya jawab pada materi pengaruh monopoli pada perdagangan dan pengaruh kebijakan kerja paksa

2. Instrumen penilaian

- d. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
- e. Pengetahuan : Soal Ganda (terlampir)
- f. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

Mengetahui,

Pasuruan, 18 April 2023

Kepala MTsN 6 Pasuruan

Guru Mata Pelajaran

Firmansyah, S.Pd., M.Pd., M.A

NIP. 19751231 198403 1 113

AIDY FITRY, S.Pd., M. Pd., Gr.

NIP. 19860609 200912 1 003

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENILAIAN

A. PENILAIAN SIKAP

- I. Teknik penilaian:
observasi/jurnal
- II. Instrumen penilaian
 1. JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
 - Nama Sekolah : MTsN 6 Pasuruan
 - Mata Pelajaran : IPS
 - Kelas/Semester : VIII C/Genap
 - Tahun Pelajaran : 2022/2023

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Contoh</i>	<i>1/7/2018</i>	<i>Si A</i>	<i>Tidak mengikuti shalat yang diselenggarakan di sekolah.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Contoh</i>	<i>3/8/2018</i>	<i>Si Z</i>	<i>Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Contoh</i>	<i>5/8/2018</i>	<i>Si Y</i>	<i>Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	-
<i>Contoh</i>	<i>1/9/2018</i>	<i>Si X</i>	<i>Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.</i>	<i>Toleransi hidup beragama</i>	-	-

2. JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MTsN 6 Pasuruan
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII C/Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Contoh</i>	01/02/18	Si X	<i>Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.</i>	<i>Kepedulian</i>	-	-
<i>Contoh</i>	04/02/18	Si Z	<i>Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.</i>	<i>Kejujuran</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Contoh</i>	21/02/18	Si A	<i>Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada satpam sekolah.</i>	<i>Kejujuran</i>	-	-
<i>Contoh</i>	04/03/18	Si Y	<i>Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.</i>	<i>Kedisiplinan</i>	-	<i>Pembinaan</i>

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

KISI-KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal
3.4 menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografi, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan	Pengaruh monopoli dalam perdagangan	Siswa mampu mengartikan politik adu domba	C2	1
		Siswa mampu menjelaskan dampak VOC terhadap perekonomian Indonesia	C2	2
		Siswa mampu menjelaskan perkembangan VOC di Indonesia	C2	3
		Siswa mampu menjelaskan alasan VOC menjadikan kekuasaan ekonominya di Indonesia	C2	4
		Siswa mampu mengemukakan monopoli perdagangan	C2	5
		Siswa mampu mengategorikan hak-hak VOC	C2	6

sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.		Siswa mampu mengemukakan pemindahan pusat perdagangan VOC	C2	7	
		Siswa mampu menguraikan faktor utama bangsa barat ingin memonopoli perdagangan Indonesia	C2	8	
		Siswa mampu meramalkan gambar perlakuan VOC terhadap pedagang pribumi	C2	9	
	Pengaruh kebijakan kerja paksa		Siswa mampu menjelaskan dampak kerja paksa	C2	10
			Siswa mampu menyimpulkan pentingnya dalam pembangunan jalur Anyer-Panarukan	C2	11
			Siswa mampu membedakan salah satu kebijakan oleh Gubernur Jendral Daendels	C2	12
			Siswa mampu membedakan nama-nama daerah yang menjadi lintasan jalur Anyer-Panarukan	C2	13
			Siswa mampu mengemukakan manfaatnya peninggalan Jenderal Daendels	C2	14
			Siswa mampu membedakan rakyat Indonesia tidak dapat fasilitas yang layak dari Belanda	C2	15
			Siswa mampu memprediksi tujuan utama dari pembangunan jalan Anyer-Panarukan	C2	16
		Siswa mampu menafsirkan gambar dari kebijakan kerja paksa	C2	17	

SOAL POST-TEST

- Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk menandatangani kontrak monopoli dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah politik adu domba atau dikenal....
 - Decision et imperium
 - Decision et impera
 - Devide et impera
 - Devide et imperium
- Dampak monopoli perdagangan oleh VOC terhadap perekonomian Indonesia adalah....
 - Rakyat memperoleh harga tinggi apabila rempah-rempah dijual kepada VOC
 - Kehidupan ekonomi rakyat semakin membaik setelah dipegang oleh VOC
 - Hanya sedikit hasil bumi yang dapat dijual kepada Asia
 - Rakyat tidak memiliki kebebasan menjual hasil bumi mereka
- Monopoli perdagangan VOC dapat berkembang pesat di Indonesia karena....
 - Belanda memberikan jaminan keamanan terhadap kerajaan-kerajaan di Indonesia

- B. Belanda dan kerajaan-kerajaan di Indonesia menandatangani kontrak perdagangan yang saling menguntungkan
- C. Bangsa belanda berhasil memenangkan hati rakyat Indonesia
- D. Belanda melancarkan politik adu domba antar pejabat ataupun antar kerja di Indonesia
4. VOC memusatkan kekuasaan ekonominya di Indonesia karena....
- A. Harga rempah-rempah di Indonesia rendah
- B. Indonesia menjadi tempat bagi VOC untuk memperluas pengaruh ekonominya
- C. Indonesia telah menjadi pusat perdagangan yang teratur dan menguntungkan
- D. Indonesia memiliki pasar potensial untuk memasarkan komoditas VOC
5. Pernyataan berikut yang menggambarkan praktik monopoli perdagangan VOC adalah....
- A. Pedagang dari negara lain diperbolehkan membeli hasil bumi dari rakyat
- B. Rakyat dapat menentukan sendiri harga beli hasil buminya
- C. Rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC
- D. Rakyat diberikan kebebasan menjual hasil bumi kepada siapapun
6. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
- Hak mencetak uang.
 - Hak memiliki angkatan perang.
 - Hak memerintah daerah yang diduduki.
 - Hak melakukan perjanjian dengan raja-raja.
 - Hak monopoli perdagangan rempah-rempah.
- Pernyataan tersebut menunjukkan....
- A. Hak asasi VOC
- B. Hak oktroi VOC
- C. Hak mutlak VOC
- D. Hak prerogatif VOC
7. Pieter Both mendirikan pusat perdagangan VOC di Ambon, Maluku. Namun kemudian, pusat dagang dipindahkan ke jayakarta (jakarta). Hal yang menjadi alasan utama dipindahkan tersebut adalah....
- A. Tanah di Jawa lebih subur
- B. Jawa penghasil rempah-rempah yang banyak dicari bangsa Eropa
- C. Jawa lebih strategis sebagai lalu-lintas perdagangan
- D. Jawa penduduknya lebih banyak
8. Indonesia terkenal di dunia sebagai daerah penghasil rempah-rempah seperti kayu manis, lada, cengkeh, kemiri, dan merica. Faktor pendorong yang membuat bangsa-bangsa barat saling bersaing dan ingin memonopoli perdagangan rempah-rempah tersebut adalah....

- A. Tanaman rempah-rempah tersebut sangat dibutuhkan oleh bangsa-bangsa barat sebagai penghangat karena kondisi iklim daerahnya subtropis
- B. Iklim di Indonesia memungkinkan berbagai jenis tanaman rempah-rempah yang dibutuhkan setiap hari tersebut dapat tumbuh pada setiap musimnya
- C. Faktor iklim yang berbeda antar Negara-negara bangsa barat dengan Indonesia menyebabkan perbedaan jenis tanaman yang tumbuh di masing-masing daerah
- D. Rempah-rempah yang diinginkan oleh berbagai bangsa barat sangat laku keras di pasaran dunia, khususnya di Eropa.

9. Perhatikan gambar di bawah ini!



Setelah memperhatikan gambar di atas, penguasaan pasar yang dilakukan oleh VOC kepada pedagang pribumi dengan cara....

- A. Menawar dagangan pribumi
 - B. Memonopoli dagang pribumi
 - C. Membantu pedagang pribumi untuk mengekspor barang dagang ke luar negeri
 - D. Membeli barang dagang pribumi
10. Dampak kebijakan kerja paksa terhadap kehidupan rakyat Indonesia adalah....
- A. Perbaikan ekonomi rakyat setelah dibangun jalan pos Anyer-Panarukan
 - B. Rakyat banyak yang meninggal karena kelaparan dan penyakit
 - C. Terbukanya pekerjaan bagi penduduk pedesaan
 - D. Meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia
11. Mengapa Gubernur Jendral Herman Willem Daendels memandang penting pembangunan jalur Anyer-Panarukan...
- A. Peningkatan akses-akses pendidikan di sekolah-sekolah yang didirikan Hindia Belanda
 - B. Supaya ada perkembangan ekonomi rakyat dari satu daerah ke daerah lain
 - C. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pribumi dengan memenuhi kebutuhan mereka
 - D. Untuk kepentingan pertahanan dan militer dalam rangka menghadapi serangan Inggris

12. Salah satu kebijakan oleh Gubernur Jendral Daendels selama memerintah, kecuali....

- A. Pembangunan kota baru
- B. Pembangunan jalan anyer-panarukan
- C. Perbaikan pemerintah
- D. Perbaikan ekonomi

13. Perhatikan nama-nama Daerah berikut ini!

- 1) Pasuruan
- 2) Surabaya
- 3) Probolinggo
- 4) Bandung
- 5) Solo

Manakah nama-nama daerah berikut ini yang termasuk jalur anyer-panarukan....

- A. 4) dan 2)
- B. 1) dan 4)
- C. 2) dan 3)
- D. 3) dan 5)

14. Salah satu peninggalan Daendels yang masih bisa dirasakan manfaatnya sampai sekarang adalah....

- A. Sistem wajib militer
- B. Jalan pos Anyer dan Panarukan
- C. Sistem pajak tanah
- D. Pabrik senjata di Semarang

15. Rakyat Indonesia melakukan kerja paksa tanpa diberikan fasilitas saat bekerja, kecuali....

- A. Tidak menerima tunjangan
- B. Tidak diperhatikan asupan makanannya
- C. Tidak memperoleh penghasilan yang layak
- D. Melakukan pekerjaan di luar batas kemanusiaan

16. Gubernur Jenderal Daendels memerintah tahun 1808-1811, melakukan berbagai kebijakan salah satunya membangun jalan raya pos Anyer-Panarukan. Tujuan utama dalam pembangunan tersebut adalah....

- A. Mengangkut berbagai hasil bumi
- B. Untuk kepentingan militer pemerintah kolonial
- C. Penghubung kota-kota penting di Pulau Jawa
- D. Menjadi sarana transportasi pemerintah

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar diatas menjadi bukti bahwa pemerintah Belanda memberikan kebijakan kerja paksa kepada bangsa Indonesia, apa yang mereka kerjakan....

- A. Membangun Jalan Raya Pos
- B. Membangun rumah untuk pemerintah kolonial Belanda
- C. Membangun gedung sekolah untuk masyarakat pribumi
- D. Membangun gedung pemerintah kolonial Belanda

KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1 | C | 11 | D |
| 2 | D | 12 | A |
| 3 | D | 13 | C |
| 4 | A | 14 | B |
| 5 | C | 15 | A |
| 6 | B | 16 | B |
| 7 | C | 17 | A |
| 8 | A | | |
| 9 | B | | |
| 10 | B | | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

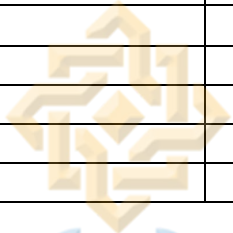
Mata pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VIII C/Genap

Sub Pokok Bahasan : Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												JumlahSkor Max:12	Nilai Akhir 100	Predikat A, B, C, atau D	
		Kemampuan Menjelaskan				Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1.	ADITYA DWI SETIAWAN																
2.	AHMAD ALIF WILDANI																
3.	AKHMAD GHIFARI ZAM ZAMI																
4.	ANANDA MUHAMMMAD RIZKY																
5.	ANGGIE YANUAR ESTINING DWI PRIYANTO																
6.	ANGGIT YANWAR SAFITRI																
7.	ANINDITA EKA SASMITA																
8.	CAHYA ALIFIA FITRI																
9.	CAMELIA AQLINA KANZA SYARIFAH																
10.	CITRA CERIA MENTARI																
11.	DIMAS RIDHWANULLOH ASSHOFANI																
12.	FAKHRI WAHYU RIZQULLAH																
13.	M. FIRMAN AZMI MUBAROK																
14.	M. NAUFAL MAULANA AKBAR																
15.	MOCHAMAD ALDO JULIANSYAH																
16.	MOKHAMMAD ALI FIKRI																
17.	MUHAMMAD FAHMI NABIL																
18.	MUHAMMAD FAHRUR ROBBY																

19.	MUHAMMAD NAVY JADID																			
20.	MUHAMMAD ROIKHAN ABIDIN																			
21.	MUKHAMMAD NAUFAL FIRDAUS JEANNE																			
22.	NAZWA AINUN NADIFA																			
23.	PUTRI AYU RAMDHANI																			
24.	RAYHAN SHAPUTRA PRATAMA																			
25.	RIFQI ADLI MAULANA																			
26.	SAYLATUR RIZKIYAH																			
27.	SHEILLA IRFANI																			
28.	SILVIOLA DEFITA LAURA																			
29.	SYAFITRI DESWITA																			
30.	YESSY OKTAVIANI																			



Keterangan Skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71– 85 : Baik

C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

The screenshot shows a web browser window with the URL `belajar.mtsn6pasuruan.com/teachercbt/simulasi?start=NDU2Mw==`. The page title is "CBT E-learning Madrasah". On the left, there is a user profile icon and a red "Export Soal" button. Below that is a "Pengawasan Ujian" section. The main content area displays the question: "Lembar Ujian SOAL PRE-TEST PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 6 PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023". The question text reads: "Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk mendatangi kontrak monopoli dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah politik adu domba atau dikenal...". Below the text are four multiple-choice options: a) Devide et imperium, b) Decision et impera, c) Decision et Imperium, and d) Devide et impera. A red bar at the bottom indicates the correct answer: "Kunci Jawaban : D". On the right side, there is a "NAVIGASI SOAL" section with a grid of question numbers (01-17) and a legend for "Belum dijawab", "Ragu-Ragu", and "Sudah Dijawab". A red "Kembali" button is located below the legend.

Lembar Ujian Pre-Test Pada E-Learning

The screenshot shows a web browser window with the URL `belajar.mtsn6pasuruan.com/teachercbt/simulasi?start=NDU4NQ==`. The page title is "CBT E-learning Madrasah". On the left, there is a user profile icon and a red "Export Soal" button. Below that is a "Pengawasan Ujian" section. The main content area displays the question: "Lembar Ujian SOAL POST-TEST PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 6 PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023". The question text reads: "Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk mendatangi kontrak monopoli dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah politik adu domba atau dikenal...". Below the text are four multiple-choice options: a) Decision et imperium, b) Decision et impera, c) Devide et impera, and d) Devide et imperium. A red bar at the bottom indicates the correct answer: "Kunci Jawaban : C". On the right side, there is a "NAVIGASI SOAL" section with a grid of question numbers (01-17) and a legend for "Belum dijawab", "Ragu-Ragu", and "Sudah Dijawab". A red "Kembali" button is located below the legend.

Lembar Ujian Post-Test Pada E-Learning

LAMPIRAN 8

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Peneliti : Dela Tarisa Agustiandini

Prodi : Tadris IPS

Nama Validator : Dr. Moh. Lutomo, M.Pd.

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 : Tidak baik 4 : Baik
 2 : Kurang baik 5 : Sangat baik
 3 : Cukup baik

No	Aspek yang diamati	Nilai pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Materi					
	a. Media Infografis yang digunakan sesuai dengan materi yang dipelajari				✓	
	b. Media Infografis yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
	c. Penggunaan Infografis yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Dasar				✓	
2	Ilustrasi					
	a. Media Infografis yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya				✓	
	b. Media Infografis dapat mempermudah siswa dalam membayangkan				✓	
3	Kualitas dan Tampilan Media					
	a. Penampilan media Infografis menarik perhatian siswa				✓	
	b. Media Infografis yang digunakan mudah				✓	
4	Pemahaman					
	a. Penggunaan media Infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa				✓	
	b. Penggunaan media Infografis dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru				✓	

Simpulan Validator/Penilaian

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda:

A. Media Pembelajaran ini:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

B. Media Pembelajaran ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Saran:

Rip & Ujuli

Jember, 19 April 2023

Validator/Penilaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Saiful Sutono, M.Pd

**RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH AHLI MEDIA**

NO.	ASPEK RUBRIK	SKOR	KRITERIA
1	Materi	5	Media Infografis yang digunakan sesuai dengan materi yang ditampilkan
		4	Media Infografis sesuai 75% dengan materi yang ditampilkan
		3	Media Infografis sesuai 50% dengan materi yang ditampilkan
		2	Materi Infografis tidak rapi sesuai dengan materi yang ditampilkan
		1	Median Infografis tidak rapi dan tidak sesuai dengan materi yang ditampilkan
2	Ilustrasi	5	Media Infografis yang digunakan tepat serta dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
		4	Media Infografis yang digunakan tepat serta dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada 75% bagian.
		3	Media Infografis yang digunakan tepat serta dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada 50% bagian.
		2	Media Infografis yang digunakan tepat serta dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya namun tidak sesuai dengan tema pada beberapa bagian
		1	Media Infografis yang digunakan tidak sesuai serta tidak dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan tema pada semua bagian
3	Kualitas dan Tampilan Media	5	Penampilan media Infografis menarik perhatian dan tidak mudah rusak
		4	Penampilan media Infografis terlihat menarik dan kurang dimengerti
		3	Penampilan media Infografis terlihat kurang jelas dan kurang dimengerti
		2	Penampilan media Infografis terlihat tidak jelas dan kurang dimengerti
		1	Penampilan media Infografis terlihat jelek dan tidak mengerti
4	Pemahaman	5	Penggunaan media Infografis terlihat sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswa
		4	Penggunaan media Infografis terlihat jelas dan mudah dipahami oleh siswa

		3	Penggunaan media Infografis terlihat jelas dan kurang mudah dipahami oleh siswa
		2	Penggunaan media Infografis terlihat kurang jelas dan kurang dipahami oleh siswa
		1	Penggunaan media Infografis tidak jelas dan tidak dapat dipahami oleh siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

LEMBAR VALIDASI/ PENILAIAN OLEH AHLI MATERI

LEMBAR VALIDASI/ PENILAIAN OLEH AHLI MATERI

Judul Penelitian: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Peneliti : Dela Tarisa Agustiandini

Prodi : IPS

Materi Pokok : Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan

Nama Validator : Anindya Fajarini, M.Pd.

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 : Tidak baik 4 : Baik
2 : Kurang baik 5 : Sangat baik
3 : Cukup baik

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi Materi dengan KD				✓	
2.	Materi yang disajikan sistematis		✓			
3.	Ketepatan struktur kalimat dan bahasa yang mudah dipahami			✓		
4.	Materi sesuai dengan yang dirumuskan				✓	
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa				✓	
6.	Kejelasan materi pengaruh monopoli perdagangan dan pengaruh kebijakan kerja paksa		✓			
7.	Materi jelas dan spesifik			✓		
8.	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi			✓		
9.	Cangkupan materi yang berkaitan dengan sub tema			✓		

Simpulan Validator/Penilaian

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda:

A. Materi Pembelajaran ini:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

B. Materi Pembelajaran ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Saran:

- Perbaiki sistematis penyusunan materi
- Jika menggunakan gambar, pasikan gambar disertai sumber dan gambar harus jelas (bisa dilihat dengan baik)
- Beberapa kelainan penulisan perlu diperhatikan

Jember, 08 Mei 2023

Validator/Penilaian


(Anindya Fajarini), M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1906/In.20/3.a/PP.009/05/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS NEGERI 6 PASURUAN
Jl. Raya Pagadaian Barat Warungdowo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199005
Nama : DELA TARISA AGUSTIANDINI
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS NEGERI 6 Pasuruan selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Firmansyah, S.Pd., M.Pd., MA.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Mei 2023

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



LAMPIRAN 11

SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 PASURUAN
Jalan Pegadaian Barat Warungdowo Kec. Pohjentrek Kode Pos 67171
Telepon (0343) 431743; Faksimil: (0343) 431743;

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-478/Mts.13 9 6/Hm.01.2/612023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firmansyah, S.Pd, M.Pd, M.A
NIP : 197306112003121002
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV 1 a)
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kab. Pasuruan

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : DELA TARISA AGUSTIANDINI
NIM : T20199005
Semester : Delapan

Program Study : IPS

Dari : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap
Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Negeri
6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah melakukan penelitian/Riset di MTs Negeri 6 Pasuruan dalam rangka penulisan skripsi
pada 04 Mei sampai dengan 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 12 Juni 2023



JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MTS NEGERI 6 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	5 Januari 2023	Pra penelitian, memastkan kondisi di lapangan dan melengkapi data proposal	
2	4 Mei 2023	Menyerahkan surat penelitian	
3	5 Mei 2023	Menemui bapak Aidy Fitry, S.Pd	
4	6 Mei 2023	Obsevasi lapangan dengan bapak Aidy Fitry, S.Pd di MTS Negeri 6 Pasuruan	
5	7 Mei 2023	Penyebaran soal <i>pre-test</i> uji coba kevalidan setiap butir soal yang ada pada soal <i>pre-test</i> (VIII F)	
6	9 Mei 2023	Penyebaran soal <i>post-test</i> uji coba kevalidan setiap butir soal yang ada pada soal <i>post-test</i> (VIII F)	
7	20 Mei 2023	Penelitian dan penyebaran soal <i>pre-test</i> di kelas VIII C	
8	24 Mei 2023	Penelitian dan penyebaran soal <i>post-test</i> di kelas VIII C	
9	25 Mei 2023	Pelaksanaan pengambilan data profil MTS Negeri 6 Pasuruan	
10	12 Juni 2023	Pengurusan surat izin selesai penelitian di MTS Negeri 6 Pasuruan	 MIL4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mengetahui
Pasuruan, 12 Juni 2023

Peneliti


Dela Tarisa Agustiandini

NIM. T20199005

Kepala Sekolah



 Irmanasyah
 NIP. 197306112003121002

LAMPIRAN 13

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Guru lebih sering berceramah dalam menyampaikan materi	√	
2	Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung	√	
3	Siswa mendengarkan dan menjawab penjelasan guru		√
4	Siswa sering menguap	√	
5	Siswa sering kali menyampaikan hasil pikiran masing-masing		√
6	Siswa mencatat materi yang telah disampaikan guru	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI



Pembelajaran Menggunakan Media Infografis



Pengambilan Data Bersama Guru IPS



Pengerjaan *Pre-Test*



Pengerjaan *Post-Test*

LAMPIRAN 16

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Tarisa Agustiandini
NIM : T20199005
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 September 2023

Saya yang menyatakan



Dela Tarisa Agustiandini

NIM. T20199005

LAMPIRAN 17

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Dela Tarisa Agustiandini
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 18 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Bambang Seketi RT 05 RW 02 Krajan Kejayan
Kec. Kejayan, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
Email : dellatarisa159@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : RA AL-WARDAH KAB. PASURUAN (2005-2007)
SD : SDI AL-WARDAH KAB. PASURUAN (2007-2013)
SMP : MTs AL-YASINI KAB. PASURUAN (2013-2016)
SMA : MAN 2 PASURUAN (2016-2019)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER (2019-2023)